

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP SHALAT FARDHU BERJAMAAH
DI MESJID GAMPONG DRIEN JALO KABUPATEN ACEH
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRA MAYA

NIM. 180201061

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP SHALAT FARDHU BERJAMAAH DI
MESJID GAMPONG DRIEN JALO KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IRA MAYA

NIM. 180201061

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001

Pembimbing II



Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023097903

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP SHALAT FARDHU BERJAMAAH
DI MESJID GAMPONG DRIEN JALO KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 04 November 2022
9 Rabiul Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munasyah Skripsi

Ketua

Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001

Sekretaris,

Hana Fadiva, S.Pd
NIP.

Penguji I

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II

Dr. Nurbavani Ali, S.Ag., M.A
NIP. 197310092007012016

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh**



Safri Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19731021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Maya
NIM : 180201061
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karyanya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Ira Maya

NIM. 180201061

ABSTRAK

Nama : Ira Maya
NIM : 180201061
Fak/Prodi : FTK UIN Ar-Raniry/Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di
Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan

Tanggal Munaqasyah : 04 November 2022
Pembimbing I : Dra. Safrina Ariani, M.A
Pembimbing II : Sri Mawaddah, M.A
Kata Kunci : Persepsi, Remaja, Shalat Fardhu Berjamaah

Remaja sebagai manusia yang masih labil terhadap kondisi lingkungan dan memiliki pergaulan yang berbeda-beda tentu juga memiliki persepsi yang berbeda tentang ibadah shalat fardhu berjamaah. Perbedaan persepsi tersebut sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki remaja, perbedaan yang dimaksud menjadikan berbeda pula pandangan remaja terhadap hukum dan pentingnya shalat fardhu berjamaah di masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan, persepsi remaja terhadap shalat berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan, faktor apa saja yang menjadi penyebab remaja tidak rutin melaksanakan shalat berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan, serta upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah di masjid masih kurang, karena belum semua remaja yang ikut serta melaksanakan shalat berjamaah di masjid, serta belum ada remaja yang rutin melaksanakannya di setiap waktu shalat. Terkait persepsi remaja terhadap shalat berjamaah fardhu berjamaah di masjid, ditemukan bahwa remaja laki-laki memiliki persepsi yang berbeda mengenai shalat berjamaah, terutama mengenai hukumnya ada remaja yang berpendapat wajib, sunnah dan sunnah muakkadah. Kemudian mengenai pentingnya shalat berjamaah terdapat remaja yang berpendapat shalat berjamaah sesuatu yang penting, tetapi terdapat juga yang berpendapat kurang penting dan bahkan menganggapnya sebagai sesuatu yang sepele. Faktor penyebab remaja tidak rutin melaksanakan shalat berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo diantaranya karena kelelahan membantu orangtua, kurangnya pemahaman remaja terhadap pentingnya shalat berjamaah, pengaruh *gadget*, letak masjid yang jauh, tidak berada di tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan ikut-ikutan teman. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan diantaranya membuat majelis ta'lim khusus remaja, dukungan dan perhatian orangtua, sesama muslim saling mengingatkan, serta mengadakan kompetisi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
2. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
3. Ibu Dra. Safrina Ariani M.A, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sri Mawaddah, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepada bapak Erdisal selaku Keuchik Gampong Drien Jalo, bapak Husen Jakfar selaku Imum Syik Gampong Drien Jalo, perangkat Gampong Drien Jalo, para jamaah masjid Gampong Drien Jalo dan remaja laki-laki Gampong Drien Jalo yang telah membantu memberikan data dan informasi terkait Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.
6. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Alm. Yulisdar dan Ibunda Yusriah atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya serta yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis.
7. Kepada seluruh keluarga penulis, Abang Hendra Tayazi S.TP, Kakak Indra Yuliza, Kakak Susi Hernida karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT

membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah.

Aamiin Yarabbal'Alamin

Banda Aceh, 04 November 2022

Penulis,

Ira Maya



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	13
G. Sistematika Penelitian	17
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Persepsi	19
1. Pengertian Persepsi	19
2. Proses Terbentuknya Persepsi.....	20
3. Syarat-Syarat terjadinya Persepsi.....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	23
B. Remaja.....	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Batasan Usia Remaja.....	26
3. Ciri-Ciri Remaja.....	29
4. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	31
C. Shalat Fardhu Berjamaah	34
1. Pengertian Shalat Fardhu Berjamaah.....	34
2. Dasar Hukum, Keutamaan dan Hikmah Shalat Berjamaah	38
3. Syarat-Syarat Shalat Berjamaah.....	44
4. Tata Cara Shalat Berjamaah.....	45
5. Pendapat Ulama tentang Shalat Fardhu Berjamaah.....	47
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	53
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Subjek Penelitian.....	54
E. Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Prosedur Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data.....	59

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
I. Tahap-tahap Penelitian.....	61
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Singkat Gampong Drien Jalo	64
2. Letak Geografis Gampong Drien Jalo.....	65
3. Visi dan Misi Gampong Drien Jalo.....	66
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Drien Jalo	68
5. Keadaan Penduduk Gampong Drien Jalo	70
6. Sarana dan Prasarana Gampong Drien Jalo	71
B. Pembahasan.....	72
1. Keikutsertaan Remaja Laki-Laki dalam Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.....	72
2. Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.....	79
3. Faktor Penyebab Remaja Tidak Rutin Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.....	95
4. Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.....	100
C. Analisis Hasil Penelitian.....	107
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR KEPUSTAKAAN	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

4.1	Daftar Sejarah Pemerintahan Gampong Drien Jalo.....	64
4.2	Jumlah Penduduk Gampong Drien Jalo Perdusun.....	68
4.3	Jumlah KK Gampong Drien Jalo Perdusun.....	68
4.4	Jumlah Penduduk Gampong Drien Jalo Berdasarkan Jenis Kelamin	68
4.5	Daftar Nama Remaja Laki-Laki Gampong Drien Jalo Usia 15-22 tahun.....	69
4.6	Sarana dan Prasarana Gampong Drien Jalo.....	69
4.7	Hasil Observasi Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Remaja Laki-Laki di Masjid Gampong Drien Jalo.....	71
4.8	Hasil Angket Shalat Fardhu Berjamaah Tidak Penting Karena Hukumnya adalah Sunnah.....	82
4.9	Hasil Angket Shalat Fardhu Berjamaah Memiliki Pahala yang Sama dengan Shalat Sendirian	83
4.10	Hasil Angket Shalat Berjamaah Lama sedangkan Shalat Sendiri Lebih Cepat	84
4.11	Hasil Angket Shalat Dhuhur Bisa dikerjakan Nanti karena di Waktu Dhuhur Banyak Kegiatan Lain.....	84
4.12	Hasil Angket Shalat Maghrib di Rumah Lebih Cepat dari pada Shalat Berjamaah di Masjid karena Waktu Maghrib Singkat dan Masjid Jauh	85
4.13	Hasil Angket Shalat Shubuh Lebih Enak di Rumah daripada ke Masjid karena Setelah Itu Bisa Tidur Lagi	86
4.14	Hasil Angket Shalat Isya Memiliki Waktu yang Lama sehingga Bisa dikerjakan setelah Pulang dari Berkumpul dengan Teman-Teman	87
4.15	Hasil Angket Shalat Berjamaah Lebih Semangat dikerjakan apabila Teman-Teman Lain juga Ikut Serta	88
4.16	Hasil Angket Setelah Pulang Sekolah Lebih Enak Tidur daripada Pergi Shalat Berjamaah ke Masjid.....	89
4.17	Hasil Angket Shalat Berjamaah akan Semangat dilakukan Apabila diberi Hadiah.....	90
4.18	Hasil Angket Lebih Semangat untuk Shalat Berjamaah di Masjid apabila Ada Wifi.....	91
4.19	Hasil Angket Shalat Berjamaah dilaksanakan apabila disuruh oleh Orang Tua	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Peneliti dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Keuchik Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Imum Syik Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Jamaah Tetap Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara dengan Remaja Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 9 : Pedoman Angket
- Lampiran 10 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 11 : Foto Penelitian di Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menuntun pemeluknya supaya selalu mengerjakan ibadah, ibadah yang dikerjakan terasa lebih baik apabila dikerjakan dengan sepenuh hati serta sesuai pada tuntunan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Adapun ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam di setiap harinya adalah shalat fardhu.¹

Shalat fardhu atau sering disebut dengan shalat lima waktu merupakan rukun Islam yang sangat pokok sesudah dua kalimat syahadat. Shalat wajib dalam keadaan apapun untuk setiap muslim laki-laki maupun perempuan, baik saat keadaan tenang, takut, dalam kondisi *fit* maupun tidak *fit*, maupun saat musafir, dan tiap-tiap kondisi mempunyai cara tersendiri untuk mengerjakannya.² Adapun shalat yang diwajibkan untuk sehari semalam terdiri dari lima waktu, yakni Dhuhur, Asar, Maghrib, Isya' serta Shubuh.³

Dalam Islam, shalat mempunyai posisi yang tidak dapat disamai dengan ibadah lain, karena shalat adalah tiang agama, di mana agama tidak dapat berdiri tegak selain dengannya.⁴

Hal tersebut berdasarkan hadits Nabi SAW:

¹ Moh Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), h. 71.

² Syaikh Muhammad bin Ibrahim At-Tuwaijri, *Ringkasan Fiqih Islam Bab 3*, Terj. Team Indonesia IslamHouse, (Jakarta: Mizan, Noura Books, Islamic Religion, Indonesia, 2012), h. 14.

³ Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat menurut Empat Imam Madzhab*, Terj. Ahmad Yaman, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 181.

⁴ Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faizi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, Terj. Tirmidzi, Futuhal Arifin, Farhan Kurniawan, Cet.I, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 58.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذِ الصَّنَعَانِيُّ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: "كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَصْبَحْتُ يَوْمًا قَرِيبًا مِنْهُ وَنَحْنُ نَسِيرٌ"، فَقُلْتُ: "يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ"، قَالَ: «لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيْسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ تَعَبُدُ اللَّهَ، وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ»، ثُمَّ قَالَ: "أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ كُلِّهِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ"، قُلْتُ: "بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ"، قَالَ: «رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ». (رواه الترمذي).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Umar telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mu'adz ash Shan'ani dari Ma'mar dari 'Ashim bin Abi an Najud dari Abu Wail dari Mu'adz bin Jabal dia berkata: Saya pernah bersama Nabi Saw dalam suatu perjalanan, suatu pagi aku berada dekat dari beliau, dan kami sedang bepergian, maka saya berkata: 'Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku tentang suatu amal yang akan memasukkanku kedalam surga dan menjauhkanku dari neraka.' Beliau menjawab: "Kamu telah menanyakan kepadaku tentang perkara yang besar, padahal sungguh ia merupakan perkara ringan bagi orang yang telah Allah jadikan ringan baginya, yaitu: Kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, kamu mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, berhaji ke Baitullah." Kemudian beliau bersabda: "Maukah kamu aku tunjukkan pokok perkara agama, tiang dan puncaknya?" Aku menjawab: "Ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Pokok dari perkara agama adalah Islam, tiangnya adalah shalat, sedangkan puncaknya adalah jihad." (HR. Tirmidzi)⁶.

Hadits di atas mengandung pengertian bahwa kedudukan shalat ibarat tiang penopang sebuah rumah. Artinya apabila tiang penopangnya runtuh, maka runtuh pula semua yang dibangun di atasnya. Begitu pun dengan shalat, jika

⁵ Muhammad bin 'Isa, Abu 'Isa At-Tirmidzi As-Salami, *As-Shahih Sunan At-Tirmidzi*, tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir dkk., (Beirut: Dar al-Ihya' at-Turats al-'Arabiy, t.t), Jilid 5, h. 11, No hadits: 2616.

⁶ Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan At-Tirmidzi, Kitab Iman dari Hadits Rasulullah Saw, Bab Kemuliaan Shalat*, terj. Fakhurrazi, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hadits No. 2616.

shalatnya ditinggalkan maka agama Islam akan roboh karena sudah tidak memiliki tiang penopang yang kokoh.

Shalat adalah pembeding utama antara orang mukmin dan kafir.⁷ Sedangkan di akhirat nanti shalat juga menjadi amalan yang dihisab pertama kalinya.

Pembiasaan shalat dan memberikan pemahaman akan pentingnya shalat bisa dilakukan oleh orangtua sejak anak berusia tiga sampai tujuh tahun, karena di usia tersebut anak sangat gemar meniru segala sesuatu yang dilihat dan dipelajarinya sehingga membuat mereka terbiasa menjalankan berbagai macam kegiatan terutama ibadah shalat. Islam juga mengajarkan jika anak telah memasuki usia sepuluh tahun, tetapi dia enggan mendirikan shalat, diperbolehkan untuk dipukul, hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمَزَةَ قَالَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمَزَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ». (رواه أبو داود).⁸

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Mu'ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Ismail dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat jika sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukul lah dia apabila tidak mengerjakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya."* (HR. Abu Daud)⁹

⁷ Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Mazhab...*, h. xi. 462

⁸ Sulaiman bin Al-Asy'ats Abu Daud Al-Sijistani Al-Azdi, *Sunan Abi Daud*, tahqiq: Muhammad Muhyiddin 'Abdul Hamid, (Beirut: Darul Al-Fikr, t.t), Jilid 1, h. 187, No hadits: 495.

⁹ Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Shalatul Mu'min: Bab Shalat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), h. 15.

Dari hadist di atas bisa dipahami bahwa orangtua berkewajiban mengajarkan dan memerintahkan anak-anaknya untuk mengerjakan shalat sejak kecil supaya saat anak sudah menduduki usia *baligh* atau usia remaja, beribadah akan menjadi kebiasaan yang mendarah daging di dalam dirinya.

Pelaksanaan shalat fardhu dapat dikerjakan dengan dua cara, yaitu dengan cara sendiri-sendiri serta dengan cara berjamaah. Namun, shalat yang dilakukan secara berjamaah lebih utama dan lebih tinggi pahalanya daripada dilakukan secara sendirian (*munfarid*).¹⁰ Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً». (رواه البخاري).¹¹

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (HR. Bukhari)¹²*

Berdasarkan uraian bisa diambil kesimpulan, shalat berjamaah sangat utama serta pahalanya lebih besar yaitu dua puluh tujuh pahala dari shalat sendiri. Sehingga Nabi SAW menyeru umat Islam untuk mengerjakan shalat berjamaah sebab besarnya pahala dan banyak sekali hikmah serta keutamaan di shalat berjamaah terutama shalat yang fardhu (wajib).¹³

¹⁰ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, MA, Abdurrahim Hamdi, MA, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), h. 336.

¹¹ Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Touq An-Najah, edisi ke-1, 1422 H), Jilid 1, h. 131, No hadits: 646.

¹² Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, *Ringkasan Shahih Bukhari, Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, Hadist no. 646* (Surakarta: Insan Kamil, 2012), h. 165.

¹³ Skripsi Muhammad Ikhsan, *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), h. 23.

Di dalam buku karangan Zaky Zamani menyatakan bahwa sebagian ulama berpendapat bahwa shalat fardhu berjamaah dihukumi *sunnah muakkadah* untuk lelaki berakal, mukim, merdeka, menutupi aurat serta tidak memiliki udzur, sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan *fardhu kifayah*.¹⁴ Namun di dalam buku karangan Muhibbuthabbary dijelaskan hukum shalat berjamaah untuk shalat fardhu merupakan *fardhu 'ain* untuk laki-laki mukallaf serta mampu, hal tersebut berlaku untuk yang sedang bepergian maupun tidak.¹⁵ Rasulullah SAW sangat menganjurkan untuk kaum muslimin supaya mengerjakan shalat berjamaah karena begitu banyaknya keutamaan dan hikmah yang akan didapatkan darinya sehingga sahabat Nabi SAW saja tidak pernah mengabaikannya melainkan jika terdapat udzur mendesak.

Namun kenyataan yang ada sekarang, banyak remaja laki-laki yang masih kurang pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah, sehingga membuat mereka juga kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakannya. Kesadaran tersebut rendah disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang hukum, keutamaan dan pentingnya shalat fardhu berjamaah, selain itu juga bisa disebabkan oleh anggapan-anggapan mereka yang merasa bahwa shalat fardhu berjamaah memerlukan waktu yang lama sehingga menjadikan mereka malas dalam mengerjakannya. Anggapan tersebut diperoleh remaja dari hasil belajar atau ilmu pengetahuan dan pengalamannya sendiri sehingga menghasilkan anggapan atau persepsi tentang hal-hal yang diamatinya, jika hasil belajarnya baik dan berhasil,

¹⁴ Zaky Zamani, *Panduan Lengkap Shalat Wajib dan Sunnah Berikut Juz 'Amma Untuk Pemula*, (Yogyakarta: MediaPressindo, 2012), h. 100.

¹⁵ Muhibbuthabbary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2012), h. 36.

tentu mereka juga akan memiliki persepsi yang baik pula tentang hal-hal yang sudah dipelajarinya. Namun, yang terjadi sekarang banyak anak-anak remaja yang putus sekolah sehingga ilmu yang sebenarnya harus mereka dapatkan tidak terimplementasi dengan baik ke dalam dirinya. Seperti halnya shalat berjamaah, jika para remaja mengetahui betapa banyaknya keutamaan yang diperoleh dari shalat berjamaah tentu mereka tidak mau meninggalkannya.

Hal tersebut tentu menjadi permasalahan karena mengingat para remaja merupakan generasi Islam yang hendak melanjutkan estafet kebangkitan Islam, sudah seharusnya para remaja bisa menjadi contoh yang baik di masyarakat. Jika generasi penerus Islam saja enggan mengerjakan serta menggemari syiar yaitu shalat fardhu berjamaah, dikhawatirkan Islam akan menghadapi kemunduran akibat tidak ada lagi remaja yang mau memakmurkan masjid.

Permasalahan tersebut tentu memerlukan solusi, salah satunya adalah dengan cara memasang wifi di masjid untuk memancing dan menarik perhatian remaja, wifi tersebut bisa dihidupkan satu jam sebelum dan sesudah shalat, jika sudah banyak remaja ke masjid untuk menggunakan wifi, tentu disaat adzan berkumandang mau tidak mau mereka juga akan ikut melaksanakan shalat berjamaah karena mengingat setelah waktu shalat wifi akan dihidupkan kembali. Walaupun terpaksa, tapi seiring berjalannya waktu mereka pasti terbiasa dalam mendirikan shalat berjamaah di masjid.

Penelitian ini memusatkan kepada para remaja laki-laki usia 15-22 tahun, khususnya di Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti mengatakan demikian karena dari pengamatan awal peneliti, remaja di Gampong tersebut

masih kurang pemahaman, dan kesadaran untuk mendirikan shalat fardhu berjamaah ke masjid. Kondisi tersebut berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 10 Maret 2021 dan hasil wawancara peneliti kepada seorang jamaah yakni bapak Hendra, peneliti memperoleh data bahwa jamaah khususnya para remaja laki-laki sangatlah sepi danalaupun ada hanya sebagian kecil dari mereka, mayoritas jamaah kebanyakan para orang tua yang sudah berusia lanjut. Beliau juga menambahkan bahwa para remaja memiliki persepsi atau pandangan tersendiri tentang ibadah shalat fardhu berjamaah, karena remaja sebagai manusia yang kritis dan masih labil terhadap kondisi lingkungan dan juga memiliki pergaulan yang berbeda-beda tentu juga memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda tentang ibadah shalat fardhu berjamaah, demikian halnya dengan para remaja di Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan pasti mempunyai persepsi berbeda tentang shalat fardhu berjamaah sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki remaja, perbedaan yang dimaksud menjadikan berbeda pula pandangan tentang hukum, keutamaan, dan pentingnya shalat fardhu berjamaah.

Dalam kajian ini, peneliti ingin melihat bagaimana keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah di masjid, bagaimana persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah di masjid, mengapa dan hal apa yang menyebabkan para remaja Gampong Drien Jalo tidak mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid serta bagaimana upaya yang bisa dibuat untuk meningkatkan kesadaran remaja untuk mengerjakan ibadah shalat fardhu berjamaah.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait permasalahan tersebut dengan judul **“Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, rumusan masalah masalahnya yaitu:

1. Bagaimana keikutsertaan remaja laki-Laki dalam shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan?
3. Faktor apa saja yang menjadi penyebab remaja tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan?
4. Upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah bisa diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.

2. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab remaja tidak rutin melaksanakan shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.
4. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan bidang pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi remaja Gampong Drien Jalo

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tumpuan untuk remaja Gampong Drien Jalo untuk meningkatkan kesadarannya dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

- b. Bagi Gampong Drien Jalo

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk Gampong Drien Jalo supaya menjadi masyarakat taat dan patuh dalam beribadah kepada Allah dan senantiasa disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa membagi wawasan, pengalaman serta pengetahuan berpikir kritis guna melatih kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi menurut literal disebut dengan tanggapan atau pandangan. Karena dalam persepsi memperoleh pandangan seseorang tentang suatu objek atau masalah.¹⁶ Persepsi adalah usaha untuk mengetahui pandangan atau anggapan dari seseorang akan suatu keadaan yang terjadi di sekitarnya dengan berdasarkan pada hal-hal yang bisa dirasakan oleh dirinya.¹⁷

Persepsi yang penulis artikan dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pandangan remaja tentang hukum, keutamaan dan pentingnya shalat fardhu berjamaah di mesjid gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.

2. Remaja

Remaja merupakan masa transisi yang ditempuh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, atau bisa disebut masa remaja merupakan perpanjangan masa anak-anak sebelum sampai masa dewasa.¹⁸ Fase remaja merupakan bagian perkembangan seseorang yang paling penting, karena di masa itu banyak perubahan serta perkembangan yang akan mereka alami baik tingkah laku, fisik

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 123.

¹⁷ Dudih Sutrisman, *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*, (Jakarta: Guepedia Publisher, 2019), h. 75.

¹⁸ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 87.

maupun emosional. Fase remaja meliputi remaja awal: 12-15 tahun, remaja tengah: 15-18 tahun, serta remaja akhir 19-22 tahun.¹⁹

Menurut Berk sebagaimana dikutip oleh Pamela Hendra Heng, tahap usia remaja terbagi dalam tiga periode, yakni remaja awal dalam rentang umur 11-12 tahun ditandai dengan tanda puber yang cepat, remaja tengah yaitu 13-15 tahun dimana perkembangan pubertas hampir sempurna, serta remaja akhir (16-18 tahun) yang ditandai dengan remaja memperoleh penampilan dewasa dan mulai mengantisipasi peran dewasa dan menjadi bagian sosial dari masyarakat dewasa.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan remaja yaitu masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perkembangan serta perubahan biologis atau mengalami masa pubertas yang cepat, mengalami perubahan tingkah laku, dan psikologis yang kadang-kadang disertai bermacam karakter, baik bersifat positif ataupun negatif dalam rangka mendapatkan tingkat kecerdasan yang terjadi di usia 11-22.

Remaja yang peneliti maksud di penelitian ini yaitu remaja laki-laki usia 15-22 tahun. Alasan peneliti memilih remaja laki-laki karena shalat fardhu untuk laki-laki lebih utama dikerjakan dengan berjamaah di masjid daripada shalat di rumah.²¹ Hal tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW no. 646 yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.²² Namun untuk perempuan lebih baik shalat di

¹⁹ M. Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 9.

²⁰ Pamela Hendra Heng, *Perilaku Delikueni: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018), h. 52.

²¹ Hamid Sarong dkk., *Fiqh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 54-55.

²² Telah disebutkan Sebelumnya Pada Bab I, h. 4.

rumah daripada shalat berjamaah di masjid dikarenakan lebih aman untuk mereka.²³ Hal tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَحْبَرَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشِبٍ حَدَّثَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي تَابِتٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ وَبُيُوتَهُنَّ خَيْرٌ لَكُمْ " . (رواه أبي داود)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Al-'Awwan bin Hausyab, telah menceritakan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dari Ibnu Umar r.a dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Janganlah kalian melarang kaum wanita pergi ke masjid, akan tetapi sebenarnya rumah-rumah mereka itu lebih baik dari mereka." (HR. Abu Daud)²⁴

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa perempuan lebih *afdhal* mengerjakan shalat di rumah daripada di masjid, supaya terwujudnya rasa aman dan terhindar dari fitnah. Akan tetapi bukan berarti perempuan tidak diperbolehkan melaksanakan shalat di masjid, mereka tetap boleh datang ke masjid dengan catatan harus ada izin dari suami ataupun wali, harus bisa menutupi dirinya dengan sebaik-baiknya serta menjauhi segala hal yang dapat membangkitkan syahwat laki-laki seperti memakai minyak wangi.

Selanjutnya alasan peneliti mengambil usia remaja laki-laki 15-22 tahun, karena menimbang dalam usia 15 tahun remaja laki-laki mulai memasuki usia *baligh* (telah mulai dibebani hukum syariat seperti shalat, berpuasa dan lain-lain). Menurut pendapat dari para imam madzhab sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Jawad Mughniyah dalam Fiqih Lima Madzhab, Iman Syafi'i dan Hambali menjelaskan usia *baligh* bagi laki-laki ialah 15 tahun, Maliki mengatakan

²³ Hamid Sarong dkk., *Fiqh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 54-55.

²⁴ Sulaiman bin Al-Asy'ats Abu Daud Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, tahqiq: Muhammad Muhyiddin 'Abdul Hamid, Jilid 1, (Beirut: Darul Al-Fikr, t.t), Jilid 1, h. 210, No Hadits: 567.

17 tahun, sementara Hanafi mengatakan usia *baligh* untuk laki-laki ialah 18 tahun.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendapat pertama yaitu Imam Syafi'i dan Hambali yang menetapkan usia *baligh* bagi laki-laki ialah 15 tahun.

3. Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat berdasarkan syara' adalah menyembah Allah SWT dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram serta diakhiri dengan salam.²⁶ Kata fardhu, di dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu yang wajib dilakukan.²⁷ Sedangkan berjamaah merupakan satu kegiatan yang dikerjakan dengan bersama-sama atau secara berkelompok.²⁸

Shalat fardhu berjamaah yang ingin penulis jelaskan di penelitian ini yaitu shalat wajib yang dilaksanakan seorang mukmin dalam lima waktu sehari semalam yang dikerjakan berkelompok atau bersama-sama yang mana salah seorang jamaah menjadi imam, sedangkan yang lainnya berdiri di belakang dan mengikuti gerakan imam yakni sebagai makmum.

4. Gampong Drien Jalo

Gampong Drien Jalo adalah salah satu Gampong yang ada di wilayah Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis Gampong Drien Jalo termasuk dalam wilayah Mukim Ateuh, luas wilayahnya 180 hektar dengan jumlah penduduk 273 jiwa, penduduknya 100 % beragama Islam dan memiliki mata pencaharian sebagai petani.

²⁵ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Madzhab*, (Yogyakarta: Shaf Media, 2015) h. 346.

²⁶ Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2001), h. 47.

²⁷ Wahyu Utara, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Yogyakarta: IndonesiaTera, 2014), h. 148.

²⁸ Muhyiddin, Abdush Shomad, *Shalatlah Seperti Rasulullah Saw, Dalil Keshahihan Shalat ala Aswaja*, (Surabaya: Khalista, 2011), h. 111.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Di bagian ini, peneliti ingin menguraikan beberapa kajian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian, dengan mendalami data tentang penelitian sebelumnya untuk dijadikan bahan tinjauan dengan membandingkan fenomena-fenomena yang dikaji. Berikut kajian relevan yang digunakan:

1. Skripsi Hambali Siregar dengan judul “Persepsi Masyarakat Desa Sipangko Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Shalat Berjamaah” jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, tahun 2016.²⁹ Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh masyarakat Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan penelitian ini lebih terfokus kepada bagaimana usaha, hambatan, serta upaya mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Shalat Berjamaah yang dikerjakan oleh masyarakat Desa Sipangko, dengan hasil penelitiannya adalah pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tuntunan Islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Sipangko yang enggan melaksanakan Shalat Berjamaah karena sibuk bekerja. Adapun penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah remaja laki-laki Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan yang berusia 15-22 tahun

²⁹ Hambali Siregar, *Persepsi Masyarakat Desa Sipangko Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Shalat Berjamaah*, (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2016).

dan penelitian ini lebih terfokus kepada bagaimana keikutsertaan remaja dalam shalat fardhu berjamaah, persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah serta apa faktor penyebab para remaja enggan mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid.

2. Skripsi Nurhasidah, dengan judul “Pemahaman Masyarakat Gampong Rukoh mengenai Hukum Shalat Berjamaah di Masjid” jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2018.³⁰ Penelitian ini membahas tentang pemahaman masyarakat mengenai hukum shalat berjamaah di masjid, dengan hasil menunjukkan bahwa adanya sebagian besar masyarakat Gampong Rukoh yang jarang mengerjakan shalat berjamaah di masjid, dikarenakan malas, dan mereka menganggap shalat berjamaah lama sehingga mereka lebih suka mengerjakan pekerjaan dari pada mengerjakan shalat berjamaah. Adapun penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada bagaimana persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah dan faktor penyebab remaja tidak mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid serta apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja untuk mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid.
3. Skripsi Muhammad Ikhsan dengan judul “Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh

³⁰ Nurhasidah, *Pemahaman Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Hukum Shalat Berjamaah di Masjid*, (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

Besar” jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2017.³¹ Penelitian ini lebih mengarah kepada pembinaan shalat fardhu berjamaah yang dilakukan oleh kepala sekolah, pembina asrama, guru agama SMA N 2 Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar dengan tujuan supaya siswa bisa melakukan shalat berjamaah dengan sadar dan tanpa dipaksa oleh siapapun. Adapun penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus ke bagaimana ikut serta remaja laki dalam shalat fardhu berjamaah, persepsi remaja laki-laki Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan terhadap shalat fardhu berjamaah di masjid dan apa faktor yang menjadi penyebab remaja enggan mengerjakan shalat fardhu berjamaah serta bagaimana apa upaya yang bisa dibuat dalam mengatasi masalah tersebut.

4. Artikel penelitian dalam Jurnal Pendidikan dan Agama Islam oleh Chaira Saidah Yusrie, Indra Noviansyah, Muhamad Nasruddin, dengan judul “Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah”, tahun 2021. Artikel penelitian ini memakai penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif serta memakai metode pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa berminat remaja untuk mengikuti shalat berjamaah, faktor-faktor rendahnya minat remaja dan jalan keluar untuk mendorong minat remaja Kampung Cipayung Cibinong Bogor untuk shalat berjamaah. Subjek dalam penelitian ini

³¹ Muhammad Ikhsan, *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar*, (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

adalah remaja kampung Cipayung Cibinong Bogor dengan hasil penelitian minat remaja untuk shalat berjamaah di masjid at-Taqwa sangat kurang, terbukti dari hasil analisis angket terdapat 25% remaja yang mengerjakan shalat berjamaah di masjid serta 75% tidak mengerjakan shalat berjamaah, adapun faktor kurangnya minat remaja kampung Cipayung Cibinong Bogor dalam melaksanakan shalat berjamaah karena pengaruh kuat dari teman sekitar 92%, kurangnya dorongan dari orangtua sekitar 32%, tidak adanya reward sekitar 96%. Sedangkan upaya yang bisa dilakukan adalah dengan tindakan dari masyarakat, lingkungan keluarga, serta ulama. Adapun penelitian yang penulis lakukan terfokus kepada keikutsertaan remaja dalam shalat berjamaah, persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah di masjid Gampong Drienjalo, faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam shalat melaksanakan shalat berjamaah. Relevansi penelitian yang penulis lakukan dengan artikel penelitian adalah sama-sama ingin mengkaji lebih mendalam tentang shalat berjamaah bagi remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalahnya dimana penulis lebih berfokus kepada persepsi, sedangkan artikel penelitian di atas lebih terfokus kepada minat remaja, kemudian pada subjek dan metode pengumpulan data, dalam artikel menggunakan metode kuesioner untuk melihat semua permasalahan tersebut, namun penulis menggunakan angket untuk satu permasalahan

saja, sedangkan untuk permasalahan lainnya menggunakan metode observasi dan wawancara.³²

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, supaya mempermudah memahami penulisan dari hasil penelitian skripsi ini, dengan itu disusun kerangka sistematika penulisan. Adapun pembahasannya yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, serta sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teoritis, yang berisikan pengertian persepsi, proses terbentuknya persepsi, syarat-syarat terjadinya persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian remaja, batasan usia remaja, ciri-ciri remaja, karakteristik perkembangan remaja, pengertian shalat fardhu berjamaah, dasar hukum, keutamaan serta hikmah shalat fardhu berjamaah, syarat-syarat shalat fardhu berjamaah, tata cara shalat fardhu berjamaah dan pendapat ulama tentang hukum shalat fardhu berjamaah.

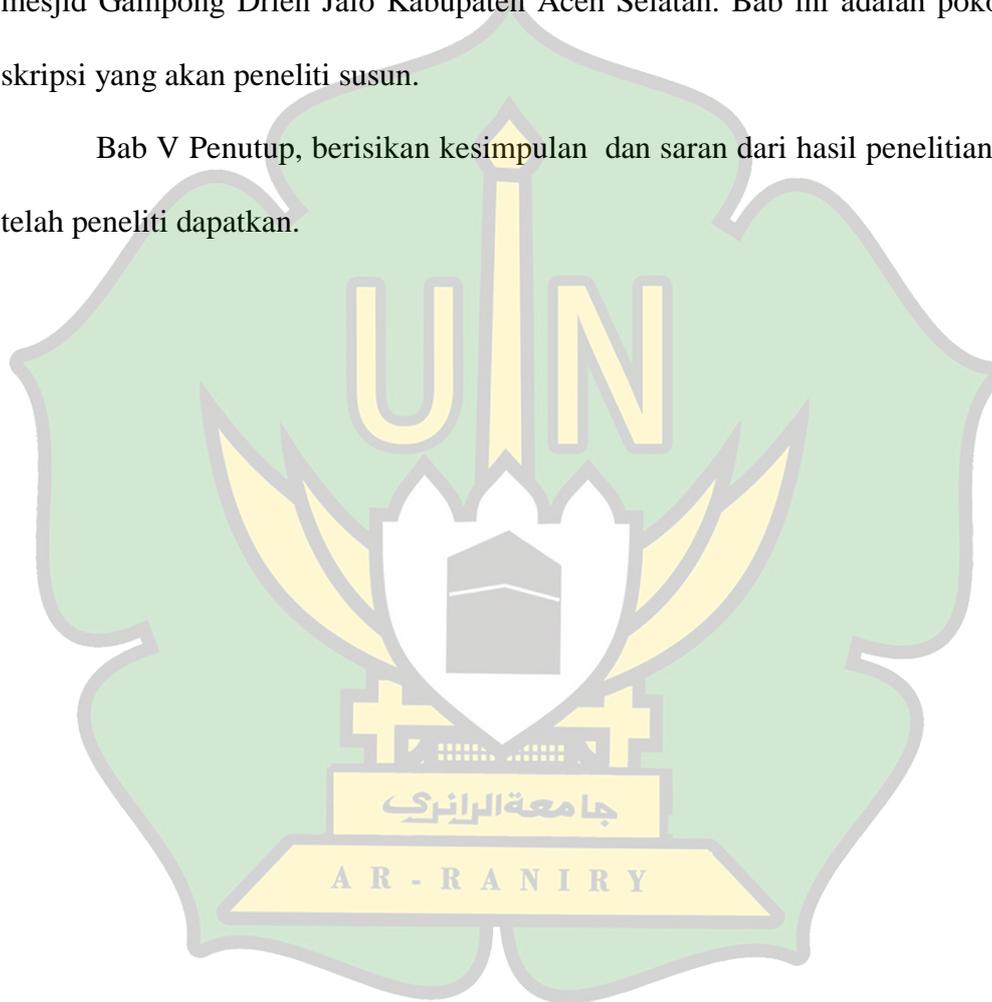
Bab III Metodologi penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan, persepsi remaja terhadap shalat

³² Chaira Saidah Yusrie, dkk., 2021, Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah, *Minbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 20 (1), h. 6-11.
<https://doi.org/10.47467/mk.v20i1.437>

fardhu berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan, faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan. Bab ini adalah poko dari skripsi yang akan peneliti susun.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Latin (*perception, percipio*) merupakan tindakan mengenali, menyusun, serta menafsirkan informasi sensoris supaya memberikan deskripsi serta pemahaman terhadap lingkungan.³³ Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu tahapan seseorang untuk menafsirkan, mengatur, serta memberikan arti terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan dimana seseorang berada dan dipengaruhi oleh pengalaman serta hasil belajar, dengan menggunakan indera-indera yang dia punya, sehingga dia sadar akan semua yang ada di sekitarnya.³⁴

Terdapat beberapa pendapat ahli tentang definisi persepsi sebagaimana yang dikutip oleh Di Lapanga dan Jeane Mantiri, diantaranya:

- a. Desiderato mengatakan persepsi merupakan pengalaman terhadap peristiwa, objek, atau hubungan-hubungan yang didapatkan dengan memberi kesimpulan terhadap informasi serta menafsirkan pesan.
- b. Robbins mendefinisikan persepsi sebagai tahap dimana individu mengatur dan menafsirkan kesan-kesan sensorisnya agar bisa memberi makna untuk lingkungan sekitarnya.

³³ Mustayah dkk., *Bahan Ajar Psikologi untuk Keperawatan*, Cet. I, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 160.

³⁴ Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), h. 11.

- c. Rudolph F. Verderber berpendapat bahwa persepsi yaitu proses menginterpretasikan informasi indrawi.³⁵

Dari berbagai definisi di atas dapat penulis pahami persepsi yaitu tahapan pengamatan individu tentang suatu objek, dan peristiwa yang ada di sekitarnya dengan memanfaatkan bantuan indera serta dipengaruhi oleh hasil belajar dan pengalamannya sehingga menghasilkan pendapat, tanggapan atau pandangan yang berdasarkan pada hal-hal yang dirasakannya secara langsung.

2. Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi tidak muncul begitu saja pada individu, namun terdapat proses atau tahapan tertentu yang harus dilewati oleh individu supaya dapat berpersepsi. Persepsi melalui tiga tahap, diantaranya:

- a. Tahapan fisik (kealaman), berupa objek stimulus reseptor atau alat indera.
- b. Tahapan fisiologis, berupa stimulus saraf sensoris otak.
- c. Tahapan psikologis, proses dalam otak sehingga individu mengetahui rangsangan yang diterima.³⁶

Senada dengan hal tersebut,, Bimo Walgito sebagaimana yang dikutip oleh Jefri Putri Nugraha mengemukakan tahapan terbentuknya persepsi diantaranya:

- a. Suatu objek atau target memunculkan rangsangan, kemudian rangsangan dicerna oleh indera. Tahap ini bekerja secara alamiah dan

³⁵ Di Lapanga, Jeane Mantiri, *Perilaku Organisasi*, Cet. I, (Yogyakarta: DeePublish Publisher, 2021), h. 44-45.

³⁶ Jefri Putri Nugraha dkk, *Teori Perilaku Konsumen*, Cet. I, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), h. 82.

berhubungan dengan segi fisik. Tahap tersebut diberi nama proses kealaman.

- b. Rangsangan suatu objek yang diterima oleh indera, selanjutnya dibawa ke otak lewat saraf sensorik. Tahap pentransferan stimulus ke otak disebut tahap psikologis, yakni berfungsinya alat indera secara normal.
- c. Otak selanjutnya memproses rangsangan sehingga seseorang sadar terhadap objek yang diterima inderanya. Proses ini juga disebut tahap psikologis. Kemudian terjadilah proses persepsi yakni suatu tahapan di mana seseorang menyadari dan mengetahui suatu objek berdasarkan rangsangan yang mengenai alat inderanya.³⁷

Dalam tahapan persepsi, terdapat tiga bagian pokok diantaranya:

- a. Seleksi merupakan tahap penyaringan oleh indera kepada rangsangan dari luar, jenis dan kekuatannya bisa besar atau kecil.
- b. Interpretasi adalah tahap individu dalam mengelola informasi sehingga memiliki makna.
- c. Interpretasi dan persepsi lalu ditafsirkan dalam bentuk perilaku sebagai reaksi (proses pengorganisasian).

Jadi proses persepsi yaitu mengadakan seleksi, interpretasi serta pembulatan terhadap informasi yang datang.

Walaupun banyak rangsangan berbeda yang datang pada seseorang terhadap masalah yang sama, apa yang bisa dihayati yaitu terbatas pada waktu-waktu tertentu. Apa yang dihayati bukan bergantung pada rangsangan saja, namun

³⁷ Jefri Putri Nugraha dkk, *Teori Perilaku Konsumen...*, h. 83.

juga terhadap proses kognitif yang mencerminkan minat, tujuan serta harapan individu saat itu. Pemusatan persepsi ini disebut “perhatian”. Perhatian memiliki fungsi mengarahkan stimulus-stimulus yang datang pada individu, sehingga tidak diterima dengan berantakan.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami proses terjadinya persepsi diawali oleh adanya suatu objek yang diamati, kemudian menimbulkan stimulus yang kemudian ditangkap oleh panca indera, lalu stimulus terhadap objek tersebut disalurkan ke otak melalui saraf sensorik. Setelah itu barulah otak memproses stimulus sehingga individu menyadari objek yang telah diterimanya.

3. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo sebagaimana yang dikutip oleh Harries Madiistriyatno dan Sri Wahyuningsih, syarat timbulnya persepsi, yaitu:

- a. Ada objek yang dipersepsikan.
- b. Ada perhatian sebagai tahap pertama (persiapan) dalam membangun persepsi.
- c. Ada reseptor/alat indera yakni alat untuk memberikan respon.
- d. Saraf sensoris yaitu alat untuk meneruskan rangsangan ke otak, dan pada tahapan selanjutnya menjadi alat untuk memberikan respon.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas bisa di pahami, syarat terbentuknya persepsi yaitu harus memiliki objek yang ingin dipersepsikan, harus ada perhatian dari

³⁸ Jefri Putri Nugraha dkk, *Teori Perilaku Konsumen...*, h. 83-85.

³⁹ Harries Madiistriyatno, Sri Wahyuningsih, *Dinamika Organisasi*, Cet. I, (Tangerang: Indigo Media, 2021), h. 23

individu, harus ada indera yang dapat memberikan respon, kemudian harus ada saraf sensoris yang berfungsi untuk menyalurkan rangsangan ke otak.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya:

a. Faktor dari dalam (*internal*)

Meliputi sikap, perasaan, prasangka, harapan atau keinginan, fokus atau perhatian, kepribadian seseorang, keadaan fisik, minat, nilai dan kebutuhan, gangguan kejiwaan, motivasi, serta proses belajar.⁴⁰ Faktor internal yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang dilihatnya. Itu sebabnya stimulus yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda.

1) Pengalaman atau pengetahuan

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi. Dengan kata lain, apa yang kita lihat akan mempengaruhi apa yang ia rasakan di kemudian harinya. Oleh karena itu, berilah pengalaman dan pengetahuan yang positif sehingga seseorang akan mempersepsikan dunia dengan lebih positif pula.

⁴⁰ Harries Madiistriyatno, Sri Wahyuningsih, *Dinamika Organisasi...*, h. 23.

2) Harapan atau *expectation*

Harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus. Contoh jika kita datang ke rumah sakit membawa teman dalam keadaan gawat darurat, maka ketika ada seseorang dengan jas putih datang, maka secara spontan kita akan memanggilnya sebagai dokter, maka kita akan kecewa dan berteriak, “mana dokternya?.”

3) Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Contoh jika seseorang ingin lulus dengan *cumlaude* maka akan B akan diinterpretasikan sebagai nilai yang buruk, namun jika seseorang ingin cepat lulus maka nilai B akan diinterpretasikan sebagai nilai yang sudah baik. Atau seseorang yang termotivasi untuk menjaga kesehatannya akan menginterpretasi rokok sebagai sesuatu yang negatif.⁴¹

b. Faktor dari luar (*eksternal*)

Meliputi informasi yang diperoleh, ukuran, intensitas, pengulangan, gerak, keberlawanan, sesuatu yang baru dan familiar atau ketidak asingan pada suatu objek serta latar belakang keluarga. Pada proses persepsi, diperlukan perhatian untuk tahap utama (persiapan) sebelum membuat persepsi. Perhatian itu sendiri adalah konsentrasi atau pemfokusan dari semua kegiatan individu

⁴¹ Susanti, *Persepsi*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), h. 45-46.

yang ditujukan kepada sekumpulan objek.⁴² Faktor *eksternal* adalah faktor yang melekat pada objeknya.

1) Kontras

Cara mudah menarik perhatian adalah dengan membuat kontras objeknya baik warna, ukuran, bentuk atau gerakan.

2) Perubahan Intensitas

Suara atau cahaya yang intensitasnya tinggi lebih menarik perhatian seseorang.

3) Pengulangan

Hal yang diulang-ulang yang tadinya diabaikan bisa menjadi hal yang diperhatikan.

4) Sesuatu yang baru

Stimulus yang baru akan menarik perhatian dari pada yang sudah diketahui.⁴³

Menurut Bimo Walgito sebagaimana dikutip oleh Sugeng Solehuddin berpendapat, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi persepsi, diantaranya:

a. Objek yang dipersepsi

Objek melahirkan rangsangan yang mengenai reseptor atau alat indera. Rangsangan bisa datang dari luar individu maupun dari dalam diri individu yang berpersepsi, kemudian rangsangan tersebut langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

⁴² Harries Madiistriyatno, Sri Wahyuningsih, *Dinamika Organisasi...*, h. 24.

⁴³ Sri Rintani Sikumbang, *Persepsi Penderita Diabetes*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), h. 8

b. Alat indera, saraf dan susunan saraf

Alat indera atau reseptor adalah alat dalam menerima rangsangan, namun saraf sensoris juga diperlukan sebagai alat untuk meneruskan rangsangan yang diterima reseptor ke susunan saraf pusat sebagai pusat kesadaran yaitu otak. Kemudian juga diperlukan motoris sebagai alat untuk memberikan respon terhadap stimulus supaya bisa membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau pemfokusan untuk semua kegiatan individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek. Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, sebagai tahap pokok suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

Faktor-faktor di atas membuat persepsi seseorang berbeda dengan orang lain serta akan berpengaruh terhadap individu dalam mempersepsi suatu objek, walaupun objek dan situasinya sama. Perbedaan persepsi individu bisa ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi, serta dalam kepribadiannya. Pada dasarnya tahap terjadinya persepsi terbentuk dalam diri seseorang, tetapi persepsi juga dipengaruhi oleh proses belajar, pengetahuan, serta pengalamannya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bisa penulis pahami terdapat dua faktor yang bisa memengaruhi persepsi seseorang yakni, faktor dari dalam meliputi

⁴⁴ Sugeng Solehuddin, *Angka Partisipasi Kuliah Masyarakat Jawa Tengah Terhadap PTKIN Tahun 2015-2017*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2019), 18-19.

kepribadian, proses belajar, dan motivasi. Faktor eksternal yang meliputi intensitas stimulus, ukuran objek, pengulangan, dan gerak.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Di dalam KBBI, kata remaja diartikan dengan “mulai dewasa”.⁴⁵ Masa remaja yaitu masa peralihan yang dilewati seorang dari anak-anak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. “Penggunaan istilah untuk menyebutkan peralihan dari masa anak dengan dewasa, ada yang memberi istilah *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda kelaki-lakian. Ada pula yang menggunakan istilah *adulescentio* (Latin), yaitu masa muda”.⁴⁶

Terdapat beberapa definisi remaja dari para ahli sebagaimana yang dikutip oleh Michael Richard dkk:

- a. Menurut Abrori dan Qurbaniah Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan berbagai hal seperti fisik, hormonal, psikologis, maupun sosial.
- b. Piaget menjelaskan secara psikologis masa remaja adalah masa individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

⁴⁵ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. I (Jakarta: Bmedia, 2017), h. 234.

⁴⁶ Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Jakarta: Guepedia, 2019), h. 67-68.

- c. Santrock menyatakan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dengan masa dewasa, yang berkaitan dengan perubahan-perubahan biologis, kognitif serta emosional.⁴⁷

Dari pendapat di atas dapat penulis pahami masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa dan ditandai dengan berbagai macam perubahan seperti biologis, pengetahuan, serta emosional.

2. Batasan Usia Remaja

Secara umum masa remaja menurut Eni Fariyatul Wahyuni, dibagi menjadi tiga periode, yakni:

- a. Remaja awal (12-15 tahun)

Di masa ini remaja mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung kepada orangtua. Pada tahap ini terjadi penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisiknya yang dapat berubah secara drastis dan cepat.

- b. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini remaja mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi, mereka mulai belajar mengendalikan tindakan.

- c. Remaja akhir (19-22 tahun)

Di masa ini remaja berupaya mencari jati dirinya dan memperkuat tujuan vokasionalnya, masa ini merupakan persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa.⁴⁸

⁴⁷ Michael Ricard dkk., *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan*, Cet. I, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 79

⁴⁸ Eni Fariyatul Wahyuni, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019), h. 58.

Sedangkan menurut Michael Ricard dan kawan-kawan, menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan perkembangan remaja dalam tahap penyesuaian diri menuju dewasa, diantaranya:

a. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan kematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting.

b. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Masa remaja madya berada pada rentang usia 13-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orangtua.

c. Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.

- 3) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (Private Self) dengan masyarakat umum.⁴⁹

Dari uraian di atas bisa disimpulkan pada remaja awal, remaja mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat sehingga emosionalnya cenderung tidak stabil. Pada masa remaja madya atau pertengahan timbul keinginan remaja untuk memperbaiki emosional dan psikologisnya serta muncul keterampilan-keterampilan berpikir yang baru. Sedangkan pada masa remaja akhir pertumbuhan serta perkembangannya hampir sempurna dan pada masa ini juga remaja sudah mulai menyeimbangkan ego.

Rentangan usia remaja laki-laki dalam penelitian ini adalah 15-22 tahun.

3. Ciri-Ciri Remaja

Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat, baik secara fisik, maupun psikologis. Perubahan tersebut menimbulkan ciri-ciri yang khas pada remaja diantaranya:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa badai dan stres. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan

⁴⁹ Michael Ricard dkk., *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan*, Cet. I, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 81.

emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.

- b. Perubahan fisik secara cepat dan juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak diganti dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan masa remaja merupakan masa yang dipenuhi berbagai tuntutan dan tekanan dari segala arah, dimulai dengan tuntutan untuk mandiri maupun bertanggung jawab. Remaja mengalami perubahan fisik, perubahan sikap, serta perubahan mental karena bekerjanya sistem hormon sehingga remaja cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Masa remaja bisa juga dikatakan sebagai masa untuk remaja dalam mencari jati diri yang sebenarnya.

4. Karakteristik Perkembangan Remaja

Perkembangan adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Ada beberapa ciri perkembangan remaja, yakni:

- a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik mengacu pada perubahan dalam tubuh, otak, keterampilan sensorik dan motorik. Perubahan tubuh ditandai dengan peningkatan tinggi badan, berat badan, pertumbuhan tulang dan otot,

⁵⁰ Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro "Wanita & Perkembangan reproduksinya"* Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya, Cet. II (Jakarta: Kencana, 2016), h. 16-17.

pematangan alat kelamin dan fungsi reproduksi. Perubahan fisik ini biasanya terjadi sangat cepat.

b. Perkembangan pengetahuan (kognitif)

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, penalaran, berpikir, serta bahasa. Remaja dapat memikirkan suatu keadaan yang masih berupa rencana. Remaja bisa memahami bahwa tindakan yang di ambil pada masa sekarang mempunyai konsekuensi di masa depan. Perkembangan kognitif remaja juga bisa dinilai dari kemampuannya untuk berpikir lebih logis. Remaja telah memiliki pola pikir peneliti, mereka mampu membuat rencana untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.

c. Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian yaitu perubahan dalam cara seseorang berhubungan dengan dunia dan mengekspresikan emosi dengan cara yang unik. Perkembangan emosional remaja berkaitan dengan hal-hal yang mereka rasakan seperti kebanggaan, rasa malu, cinta, benci, harapan, perasaan takut dan tidak berdaya. Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu munculnya ketidakstabilan emosi akibat upaya untuk beradaptasi dengan pola perilaku dan harapan sosial yang baru. Pencarian identitas diri merupakan perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja. Pencarian identitas diri yaitu tahapan menjadi pribadi yang unik dengan peran penting dalam kehidupan.

Di masa perkembangan sosial, terjadi perilaku perubahan sosial dan sikap yang lebih menonjol terjadi dalam hubungan heteroseksual. Remaja mulai mengembangkan minat yang kuat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang lebih formal. Selama tahapan ini, kecenderungan untuk menghormati hubungan sesama manusia meningkat. Perkembangan moral

d. Perkembangan moral

Pada masa remaja tingkat moralitas sudah lebih dewasa dibandingkan usia anak-anak. Mereka mengetahui nilai-nilai moral atau konsep moral seperti kejujuran, keadilan, kesusilaan dan disiplin. Pada saat itu ada dorongan untuk mengambil tindakan yang dapat dinilai baik oleh orang lain.

e. Perkembangan sosial budaya

Ketika seseorang memasuki masa pubertas, muncul keinginan untuk mandiri. Salah satu bentuk kemandirian yaitu dengan memutus ketergantungan emosional pada orang tua. Perbedaan nilai dengan orangtua seringkali menimbulkan konflik antara orang tua dan remaja. Di satu sisi ia ingin membuktikan kemandiriannya dengan menjauhkan diri dari orang tuanya, namun di sisi lain ia tetap bergantung pada mereka. Kemudian remaja berupaya keras untuk diterima oleh lingkungan teman sebayanya, ini juga upaya untuk menjadi mandiri.⁵¹

⁵¹ Abrori, *Di Simping Jalan Aborsi: Sebuah Studi Kasus terhadap Remaja yang Mengalami Kehamilan yang Tak diinginkan*, (Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2014), h. 13-16.

Jadi, dapat disimpulkan karakteristik pada perkembangan remaja merupakan masa dimana semua remaja akan mengalaminya, proses pendewasaan yang terjadi pada dirinya membuat perasaan remaja menjadi campur aduk atau tidak menentu. Namun, mau tidak mau fase tersebut harus mereka lewati sebagai proses untuk mencapai kedewasaan.

C. Shalat Fardhu Berjamaah

1. Pengertian Shalat Fardhu Berjamaah

Dalam bahasa Arab, kata shalat bermakna *do'a* (الادعاء).⁵² Sedangkan menurut istilah *syara'*, shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram serta diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan,⁵³ untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta salah satu bukti kepatuhan seorang hamba pada Tuhannya.⁵⁴

Dari pendapat di atas, bisa dipahami shalat adalah ibadah yang terdiri atas serangkaian ucapan dan perbuatan yang dikerjakan oleh seseorang berdasarkan syarat dan rukun tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Artinya, jika seseorang melaksanakan shalat maka secara tidak langsung dia sedang berdoa dan memohon kepada Allah SWT.

Shalat lima waktu atau shalat fardhu merupakan shalat yang wajib dilaksanakan umat Islam yang waktunya telah ditentukan selama sehari

⁵² Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 3.

⁵³ Muhammad Habibillah, *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim Sehari-hari*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 57.

⁵⁴ Ibnu Watiniyah, *Kitab Lengkap Shalat, Shalawat, Zikir, dan Do'a*, (Jawa Barat: Puspa Swara, 2017), h. 42.

semalam.⁵⁵ Tidak sah shalat yang dilakukan sebelum atau sesudah waktu shalat tersebut kecuali karena ada udzur (alasan) syar'i.

Adapun waktu-waktunya sebagai berikut:

- a. Shalat Dhuhur. Waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya jika bayangan sesuatu sudah sama panjangnya dengan sesuatu itu.
- b. Shalat Asar. Awal waktunya mulai berakhinya waktu dhuhur hingga terbenamnya matahari.
- c. Shalat Maghrib. Awal waktunya dari terbenamnya matahari hingga hilangnya awan senja merah (*syafaq*).
- d. Shalat Isya. Waktunya mulai dari terbenam awan senja merah sampai terbit fajar.
- e. Shalat Shubuh. Waktunya dari terbitnya fajar shadiq (timbulnya sinar putih di ufuk timur) sampai terbit matahari.⁵⁶

Di dalam buku karangan Nurul Asmayani menyatakan bahwa ulama berpendapat apabila seseorang dengan sengaja meninggalkan shalat wajib karena malas dan sebagainya, maka orang tersebut berdosa besar. Jika hal tersebut terus-menerus dilakukan, ia harus bertaubat. Tetapi jika ia tidak mau bertaubat dan terus melalaikan shalat, maka dia dihukumi kafir.⁵⁷

⁵⁵ Tim Darul Ilmi, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, Cet. I (Jakarta: QultumMedia, 2010), h. 82.

⁵⁶ Abu Muhammad Badruz-Zaman al-Faraby, *Pedoman Praktis dan Lengkap Shalat Khusus Wanita*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2017), h. 75-76.

⁵⁷ Nurul Asmayani, *Perempuan Bertanya, Fikih Menjawab*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 126.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa shalat fardhu adalah shalat lima waktu yang wajib dikerjakan oleh semua umat Islam yang waktunya sudah ditentukan yaitu dhuhur, ashar, maghrib, isya, dan shubuh. Shalat merupakan suatu ibadah yang sangat penting serta memiliki kedudukan yang sangat tinggi setelah rukun iman yang pertama. Shalat adalah pembanding antara mukmin dan kafir. Jadi, setiap orang yang mengaku muslim maka wajib baginya untuk melaksanakan shalat karena hal tersebut merupakan tanda bukti kepatuhannya kepada Allah SWT. Selain wajib mendirikan shalat bagi diri sendiri, maka seorang muslim juga berkewajiban menyuruh keluarga dan mengajarkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat.

Shalat adalah sarana untuk memperoleh cahaya, kemenangan dan pertolongan Allah SWT, pembersih serta pencegah sifat-sifat buruk yang bersemayam dalam diri.⁵⁸ Hal tersebut sesuai berdasarkan Firman Allah SWT: Q.S Al-Ankabut: 45

{أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ} [العنكبوت: ٤٥]

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁹

⁵⁸ Saiful Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, Cet. I, (Jakarta: WahyuQolbu, 2016), h. 4.

⁵⁹ Q.S Al-Ankabut [29] : 45

Jamaah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti, berkumpul.⁶⁰ Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, salah satu orang berdiri di depan sebagai imam atau pemimpin, sedangkan yang lainnya berdiri di belakang mengikuti setiap gerakan imam sebagai makmum. Dalam beberapa kitab fiqh dijelaskan bahwa shalat fardhu untuk lelaki lebih baik dikerjakan dengan berjamaah di masjid daripada shalat di rumah. Namun untuk perempuan lebih baik shalat di rumah dikarenakan lebih aman.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan shalat fardhu berjamaah merupakan shalat lima waktu yang dikerjakan secara berkelompok, paling sedikit dua orang, salah satunya berdiri di depan sebagai imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang imam sebagai makmum dan mereka harus mengikuti gerak-gerak imam.

Jauh sebelum disyariatkan shalat lima waktu saat mi'raj Nabi Muhammad SAW, umat Islam sudah mengerjakan shalat jamaah, namun siang hari setelah malamnya beliau mi'raj, datangnya malaikat Jibril a.s mengajarkan cara mengerjakan shalat dengan berjamaah. Saat itu, memang belum ada syariat adzan ataupun iqamah, yang ada baru panggilan untuk berkumpul dalam rangka shalat. Yang dikumandangkan adalah '*ash-shalatu jami'ah*' lalu Jibril a.s shalat menjadi imam buat Nabi Muhammad SAW, kemudian Nabi Muhammad SAW shalat menjadi imam buat para sahabat lainnya. Namun syariat untuk shalat berjamaah memang belum lagi dijalankan secara sempurna dan tiap waktu shalat, kecuali

⁶⁰ Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Shalat Sebagai Software Menuju Kemuliaan Umat Manusia, Suatu Analisis Bagi Insani Logis*, Cet. I, (Malang: UB Press, 2019), h. 119.

⁶¹ Hamid Sarong dkk., *Fiqh*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 54-55.

setelah Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah dan membangun masjid barulah shalat berjamaah dilakukan tiap waktu shalat di masjid Nabawi yang ditandai dengan dikumandangkannya adzan oleh Bilal r.a.⁶²

Bedasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan pensyariatian shalat fardhu berjamaah sudah ada sejak masa Rasulullah SAW. Namun ketika beliau masih tinggal di Makkah shalat berjamaah belum dilaksanakan secara sempurna, dan setelah beliau hijrah ke madinah barulah Nabi Muhammad SAW menjalankan shalat berjamaah pada setiap waktu shalat. Hal tersebut menunjukkan bahwa shalat fardhu berjamaah merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW.

2. Dasar Hukum, Keutamaan dan Hikmah Shalat Fardhu Berjamaah

a. Dasar Hukum Shalat Fardhu Berjamaah

Dalil pelaksanaan shalat berjamaah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

1) Al-Qur'an⁶³

QS. An-Nisa: 102

{ وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا
مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ
وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذَىٰ مِنْ
مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ
عَذَابًا مُهِينًا } [النساء: ١٠٢]

Artinya: “Dan apabila engkau berada ditengah-tengah mereka lalu engkau hendak melaksanakan shalat bersama-sama mereka, maka

⁶² Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, Cet.I, (Jakarta: Lentera Islam, 2018), h. 7-8.

⁶³ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Wa Adillatuhu Jilid 2*, (Depok: Gema Insani, 2021), h. 284.

hendaklah segolongan dari mereka berdiri besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka sujud, maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum shalat, lalu hendaklah mereka shalat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjata kamu dan harta benda kamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atas kamu meletakkan senjata-senjata kamu jika kamu mendapat sesuatu kesusahan seperti karena hujan atau karena kamu sakit; dan siagalalah. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir.”⁶⁴

Berdasarkan ayat di atas dapat dikatakan shalat berjamaah sangatlah penting dan dianjurkan meskipun dalam situasi berperang, namun dalam keadaan tersebut pasukan muslim harus secara bergantian melaksanakan shalat berjamaah dengan tetap bersiap siaga memegang senjata. Oleh karena itu, seharusnya di negara yang sudah damai dan aman kita bisa melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid tanpa rasa ragu dan takut, karena Allah akan memberikan pahala berlipat ganda untuk orang-orang yang mengerjakannya. Namun, kenyataan yang ada sekarang masih banyak orang-orang muslim khususnya lelaki enggan mendirikan shalat fardhu di masjid dan menganggap bahwa shalat berjamaah tidaklah penting, bahkan ada yang meninggal shalat dengan sengaja.

2) Hadits

Dalam hadits juga disebutkan keterangan mengenai kenapa shalat berjamaah sangat dianjurkan daripada shalat sendiri.⁶⁵

⁶⁴ Q.S An-Nisa [4] :102.

⁶⁵ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, Cet. I, (Jakarta: Lentera Islam, 2018), h. 9.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " صَلَاةُ الْجَمِيعِ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ، وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ، خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ، وَاتَى الْمَسْجِدَ، لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ، لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ خَطِيئَةٌ، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ، وَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ، كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ تَحْبِسُهُ، وَتُصَلِّي - يَعْنِي عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ - مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، مَا لَمْ يُخْذِثْ فِيهِ " (صحيح البخاري)⁶⁶

Artinya: *Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu berkata: "Nabi Saw bersabda: 'Shalat berjamaah lebih utama dari di rumah atau di pasar sebanyak dua puluh lima derajat. Sesungguhnya bila salah seorang diantara kalian wudhu dengan sempurna lalu pergi ke masjid yang tidak ada tujuan kecuali untuk shalat, maka setiap langkahnya akan menaikkan derajatnya dan dihapuskan satu dosa sampai dia masuk masjid, dia dianggap shalat selama menunggu shalat jamaah dan didoakan oleh Malaikat selama berada di majlis yang dia telah shalat sunnah, dengan do'a: 'Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah, curahkanlah rahmat kepadanya', selama ia tidak berhadats di majlis itu." (Shahih Bukhari).*

Berdasarkan hadits di atas bisa disimpulkan orang yang mengerjakan shalat berjamaah di masjid akan mendapatkan pahala yang lebih banyak yaitu dua puluh lima kali lipat jika dibandingkan dengan shalat sendiri di rumah ataupun di pasar, dan satu langkah kaki orang yang mendatangi masjid guna mendirikan shalat fardhu berjamaah, dirinya akan diangkat 1 derajat, serta satu dosanya akan dihapuskan oleh Allah SWT. Kemudian malaikat akan berdoa serta bershalawat untuknya selama dia masih berada di tempat shalat.

⁶⁶ Muhammad bin Isma'il, Abu 'Abdullah Al Bukhari Al Ju'fi, *Shahih Al Bukhari*, (Beirut: Dar Touq An-Najah, edisi ke-1, 1442), Jilid 1, h. 103, No. hadits: 477.

b. Keutamaan Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan, diantaranya:

- 1) Shalat berjamaah lebih tinggi derajat pahalanya dibandingkan shalat sendirian sebanyak 27 derajat, sebagaimana dalam hadits Shahih Bukhari No. 646 yang telah disebutkan sebelumnya.⁶⁷
- 2) Allah SWT melindungi orang yang mengerjakan shalat berjamaah dari setan. Berdasarkan hadits Nabi SAW:

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ زِيَادٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الشَّيْطَانَ ذَنْبُ الْإِنْسَانِ كَذَنْبِ الْغَنَمِ يَأْخُذُ الشَّاةَ الْقَاصِيَةَ وَالنَّاحِيَةَ فَيَأْيَأُكُمْ وَالشَّعَابَ وَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ وَالْعَامَّةِ وَالْمَسْجِدِ» (رواه أحمد).⁶⁸

Artinya: *Telah bercerita kepada kami rouh telah bercerita Sa'id dari Qotadah telah bercerita kepada kami Al 'Ala' bin Ziyad dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "Setan adalah serigala bagi manusia laksana serigala bagikambing yang terlepas dan tersingkir. Karena itu janganlah kalian bercerai berai, kalian harus bersama jamaah, orang banyak dan masjid."* (HR. Ahmad).

- 3) Setiap orang yang dengan ikhlas dan mampu istiqamah dalam melaksanakan shalat berjamaah selama 40 hari dari awal waktu dan tidak pernah ketinggalan rakaat pertama bersama imam, maka ia dijamin berbebas dari api neraka dan dari sifat munafik.⁶⁹

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

⁶⁷ Telah disebutkan sebelumnya pada Bab I, h. 4.

⁶⁸ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Al-Risalah, edisi ke-2, 1420 H/1999 M), Jilid 36, h. 358, No hadits: 22029.

⁶⁹ Atho'illah Umar, *Keutamaan Shalat Berjamaah: Studi Hadis Tematik*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), h. 7-10.

حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ وَ نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ [الْجَهْزَمِيُّ] قَالَ حَدَّثَنَا
 [أَبُو قُتَيْبَةَ] سَلَمُ بْنُ قُتَيْبَةَ عَنْ طُعْمَةَ بْنِ عَمْرٍو عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي
 ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ مَنْ
 صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ
 بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّفَاقِ (رواه الترمذي).⁷⁰

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukram dan Nashr bin Ali Al Jahdlami keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abi Qutaibah Salm bin Qutaibah dari Thu'mah bin 'Amru dari Habib bin Abu Tsabit dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa shalat berjamaah selama empat puluh hari dengan mendapatkan takbir pertama, ikhlas karena Allah, maka tercatat baginya akan terbebas dari dua hal; terbebas dari api neraka dan terbebas dari sifat munafik." (HR. Tirmidzi).

- 4) Yang mengerjakan shalat shubuh berjamaah akan selalu berada dalam perlindungan Allah SWT hingga petang hari. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا ابْنُ هَيْعَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ
 عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى صَلَاةَ
 الصُّبْحِ فَلَهُ ذِمَّةُ اللَّهِ فَلَا تُخْفَرُوا اللَّهَ ذِمَّتَهُ فَإِنَّهُ مَنْ أَخْفَرَ ذِمَّتَهُ طَلَبَهُ اللَّهُ حَتَّى
 يُكَبِّهَ عَلَى وَجْهِهِ (رواه أحمد).⁷¹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Daud telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahiah dari Khalid bin Abi Imran dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW berkata, "Barangsiapa melaksanakan shalat Shubuh (dengan berjamaah), ia berada dalam perlindungan Allah, Maka janganlah kalian mengingkari perlindungan Allah, karena barangsiapa mengingkari

⁷⁰ Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa At-Tirmidzi As-Salami, *Al-Jami' Shahih Sunan At-Tirmidzi*, tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir, (Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Araby, t.t), Jilid 2, h. 7, No hadits: 241.

⁷¹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Al-Risalah, edisi ke-2, 1420 H/1999 M), Jilid 10, h. 137, No hadits: 5898.

perlindungan-Nya, Allah menuntutnya hingga Dia menelungkupkan wajahnya.”(HR. Ahmad).

- 5) Pahala yang diperoleh oleh orang yang mengerjakan shalat fardhu berjamaah seperti balasan pahala untuk haji dan umrah.⁷²

Berdasarkan hadits Nabi SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو ظِلَالٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ [قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ] قَالَ [قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَامَّةٌ تَامَّةٌ تَامَّةٌ (رواه الترمذي).⁷³

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mu'awiyah Al Jumahi Al Bashri telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muslim telah menceritakan kepada kami Abu Zhilal dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang shalat shubuh berjamaah kemudian duduk berdzikir sampai matahari terbit yang dilanjutkan dengan shalat dua rakaat, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah." dia (Anas r.a) berkata, Rasulullah bersabda, "Sempurna, sempurna, sempurna."(HR. Tirmidzi).*

Dari penjelasan di atas bisa penulis pahami shalat berjamaah mempunyai keutamaan yang amat banyak yaitu dilipat gandakan pahala, Allah SWT akan menjaga dan memberikan perlindungan dari setan, dijauhkan dari azab neraka dan dari kemunafikan.

c. Hikmah Shalat Fardhu Berjamaah

⁷² Abdul Somad, *77 Tanya-Jawab Seputar Shalat*, (Riau: Tafaqquh Media, 2013), h. 11.

⁷³ Muhammad bin 'Isa Abu 'Isa At-Tirmidzi As-Salami, *Al-Jami' Shahih Sunan At-Tirmidzi*, tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir, (Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Araby, t.t), Jilid 2, h. ٤٨١, No hadits: ٥٨٦.

- 1) Mengikhlaskan hati ketika menuju masjid semata-mata untuk mendapat pahala dan kebaikan yang banyak dari menuju masjid sampai dengan tiba untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- 2) Dapat berjumpa dengan sesama kaum muslimin dalam situasi terbaik penuh dengan persaudaraan Islam dan iman.
- 3) Dapat menghilangkan kotoran hati dan niat buruk.
- 4) Dapat menghidupkan dan menjalin rasa solidaritas dalam kebaikan.
- 5) Melatih diri dan hati supaya selalu bersedia dan ikhlas diingatkan apabila melakukan kesalahan.
- 6) Mendidik hati agar siap dan ikhlas dipimpin oleh siapapun yang memengaruhi kriteria imam secara syar'i.
- 7) Menjadikan diri disiplin dalam mengikuti instruksi imam dalam diam, menyimak, dan mengikuti dengan seksama.
- 8) Melatih dan mendorong pikiran agar dapat berkonsentrasi dengan penuh kekhusyukan.
- 9) Semakin semangat belajar Al-Qur'an serta pemahamannya agar bisa jadi imam dengan memenuhi kriteria imam secara syar'i.
- 10) Siap menjadi makmum yang dapat membetulkan kesalahan hafalan Al-Qur'an, sehingga semakin banyak menghafal Al-Qur'an.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bisa penulis pahami hikmah yang didapatkan dari shalat berjamaah sangatlah banyak, diantaranya adalah menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kebaikan, melatih diri setiap

⁷⁴ Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, Cet. I, (Bandung: Tafakur, 2014), h. 33-34.

muslim untuk selalu disiplin dalam beribadah serta melatih pikiran agar dapat berkonsentrasi dengan penuh kekhusyukan pada saat melaksanakan shalat.

3. Syarat-Syarat Shalat Fardhu Berjamaah

- a. Berniat mengikuti imam.
- b. Menyadari yang dilakukan imam ketika shalat, seperti mengetahui perpindahan gerakan rukun yang satu ke rukun yang lain, atau mengetahui makmum yang ada dihadapannya.
- c. Tidak mendahului imam saat takbiratul ihram serta tidak mendahului dua rukun yaitu gerakan dan tidak tertinggal dalam dua rukun gerakan.
- d. Jika shalat berjamaah yang dilaksanakan bukan di masjid maka jarak antara imam dan makmum maksimal 120 meter.
- e. Tempat makmum selalu dibelakang imam.
- f. Diantara imam dan makmum tidak memiliki penghalang/dinding
- g. Shalat imam dan makmum harus bersesuaian, jadi tidak boleh bermakmum kepada selain imam yang melaksanakan shalat fardhu.
- h. Makmum mengikuti imam dalam rukun dan sunah dalam shalat.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan syarat sah shalat fardhu berjamaah adalah harus ada imam dan shalatnya makmum mesti sesuai dengan shalatnya imam serta makmum tidak boleh mendahului gerakan imam.

⁷⁵ Tim Darul Ilmi, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam...*, h. 133.

4. Tata Cara Shalat Fardhu Berjamaah

Adapun urutan tata cara shalat fardhu berjamaah yaitu:

- a. Sesudah adzan dan iqamah, salah satu orang berdiri di depan menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum berdiri di belakang imam.
- b. Sebelum memulai mengimami shalat, imam memberi komando terlebih dahulu supaya jamaah merapatkan meluruskan shaf nya dengan mengucapkan, “Lurus dan rapatkan shaf kalian karena hal tersebut ialah suatu kesempurnaan shalat.”
- c. Imam mengimami shalat dengan mengeraskan suara saat mengucapkan takbir pembukaan shalat serta takbir setiap perpindahan gerakan. Sedangkan makmum mengikuti semua gerakan imam dengan tidak mendahului imam atau tertinggal oleh imam.
- d. Imam mengeraskan bacaan surah Al-Fatihah dan ayat atau surah lainnya setelah bacaan Al-Fatihah di rakaat pertama dan kedua dalam shalat maghrib, isya, dan shubuh, sedangkan makmum cukup mendengarkan dengan penuh kekhusyukan tanpa ikut membacanya.
- e. Di akhir bacaan surah Al-Fatihah, makmum membaca ‘aamiin’ secara serentak bersama imam dengan suara yang baik dan tertib (dalam shalat maghrib, isya, dan shubuh).
- f. Pada shalat dhuhur dan ashar, imam tidak mengeraskan suara bacaan, kecuali bacaan takbir, dan masing-masing imam maupun makmum membaca dengan suara *sir* (diketahui sendiri). Begitu pula dalam

rakaat ketiga shalat maghrib dan rakaat ketiga serta keempat dalam shalat isya.

- g. Iman yang lupa atau keliru dalam bacaan bisa dibetulkan oleh salah seorang makmum yang tahu, yang berada di belakang imam.
- h. Imam yang keliru dalam gerakan bisa diingatkan oleh makmum laki-laki dengan cara mengucapkan, “*Subhaanallaah*”, sedangkan makmum perempuan dengan sekali tepukan tangan.
- i. Imam yang batal dalam shalatnya wajib mengundurkan diri dan digantikan oleh salah seorang makmum yang berada di belakang imam, dengan cara maju selangkah ke depan menggantikan tempat imam.
- j. Sesudah selesai shalat berjamaah, imam maupun makmum masing-masing membaca wirid (dzikir) dan doa serta tidak mengeraskan suara.⁷⁶

Dari uraian di atas bisa disimpulkan secara umum urutan tata cara shalat fardhu berjamaah sama dengan shalat yang dilakukan sendirian, perbedaannya hanya terdapat ditata cara makmum saat mengikuti bacaan serta gerakan imam.

5. Pendapat Ulama Tentang Shalat Fardhu Berjamaah

Dikalangan ulama fiqih berkembang banyak pendapat tentang hukum shalat fardhu berjamaah, diantaranya:

- a. Fardhu Kifayah⁷⁷

⁷⁶ Tim Gema Insani, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 87-89.

⁷⁷ Muhammad Syukri Albani Nasution, Rahmad hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 74.

Hukum shalat fardhu berjamaah untuk laki-laki merdeka dan bermukim adalah fardhu kifayah menurut mazhab Syafi'i. Karena itu merupakan suatu simbol tinggalnya mereka di sebuah negeri besar maupun kecil. Tetapi, apabila tidak ada satupun dari mereka yang mengerjakannya, maka semuanya harus diperangi. Hal tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا السَّائِبُ بْنُ حُبَيْشٍ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ بِالْجُمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ»، قَالَ زَائِدَةُ: قَالَ السَّائِبُ: يَعْنِي بِالْجُمَاعَةِ: الصَّلَاةُ فِي الْجُمَاعَةِ (رواه أبي داود).⁷⁸

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Za’idah, telah menceritakan kepada kami As-Sa’ib bin Huaisy dari Ma’dan bin Abi Thalhaf Al-Ya’muri, dari Abu Ad-Darda’, dia berkata; Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah tiga orang di suatu desa atau lembah yang tidak didirikan shalat berjamaah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu hanya akan memakan kambing yang sendirian (jauh dari kawan-kawannya)”. (HR. Abu Daud)

Hadits tersebut menerangkan sebagian redaksi yang disabdakan Rasulullah SAW yang menunjukkan shalat berjamaah adalah kewajiban bersama (fardhu kifayah).

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa di simpulkan apabila shalat fardhu berjamaah dihukumi fardhu kifayah, hal tersebut menunjukkan

⁷⁸ Abu Daud Sulaiman bin Al-‘Asy’Ats bin Ishaq bin Bashir bin Syaddad bin ‘Amr Al-Azdi Al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Beirut: Al-Maktabah Al-‘Ashriyah, t.t), Jilid 1, h. 150, No. Hadits: 547.

bahwa shalat fardhu berjamaah diwajibkan kepada seluruh umat muslim, namun jika ada yang sudah mengerjakannya, hilanglah kewajiban muslim lainnya. Sedangkan, jika satupun tidak menjalankannya, semua orang muslim akan berdosa.

b. Fardhu ‘Ain⁷⁹

Mazhab Hambali berpandangan shalat fardhu berjamaah hukumnya fardhu ‘ain, diperkuat oleh beberapa dalil. Diantaranya firman Allah Swt:

{ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ } [البقرة: ٤٣]

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’ (shalat). (QS. Al-Baqarah [2]: 43).⁸⁰

“Ayat di atas menerangkan hukum shalat berjamaah yaitu fardhu ‘ain. Pemakaian kata ruku’ mengandung arti shalat. Karena ruku’ adalah rukun pada prosesi shalat. Makanya, dalam beberapa ayat menggunakan redaksi ruku’, sujud, zikir, dan sebagainya. Pada awal ayat tersebut, Allah Swt telah memerintahkan kita untuk menunaikan shalat dan zakat. Jadi jelas sekali bahwa perintah shalat berjamaah adalah wajib (fardhu ‘ain)”.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِحَطْبٍ، فَيُحَطَّبَ، ثُمَّ أَمَرَ بِالصَّلَاةِ، فَيُؤَدَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسِي

⁷⁹ Muhammad Syukri Albani Nasution, Rahmad Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah...*, h. 73.

⁸⁰ Q.S Al-Baqarah [2]: 43.

بِيَدِهِ لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ، أَنَّهُ يَجِدُ عَرَفًا سَمِيًّا، أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ، لَشَهِدَ الْعِشَاءَ»
(رواه البخاري).⁸¹

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin memerintahkan seseorang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku perintahkan seseorang untuk adzan dan aku perintahkan seseorang untuk memimpin orang-orang shalat. Sedangkan aku akan mendatangi orang-orang (yang tidak ikut shalat berjamaah) lalu aku bakar rumah-rumah mereka. Demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya seseorang diantara kalian mengetahui bahwa ia akan memperoleh daging yang gemuk, atau dua potongan daging yang bagus, pasti mereka akan mengikuti shalat Isya berjamaah." (HR. Bukhari)*

Hadits di atas menunjukkan shalat berjamaah adalah suatu kewajiban. Jika hukum shalat berjamaah adalah fardhu kifayah, maka Rasulullah SAW akan mencukupkan apa yang dikerjakannya dengan para sahabat tanpa harus memaksa yang lain untuk mengerjakannya.

Mengenai kewajiban mendirikan shalat berjamaah ini, para sahabat juga sudah sepakat bahwa hukum shalat berjamaah adalah wajib. Selain itu, mereka selalu menyerukan shalat berjamaah supaya selalu menjadi konsistensi. Tradisi ini selalu dilestarikan sejak zaman Rasulullah SAW dan dikuatkan dengan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Jadi, jika shalat fardhu berjamaah dihukumi wajib, maka semua lelaki muslim yang telah mencapai umur seta mampu maka wajib baginya

⁸¹ Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah Al-Bukhari Al-Ju'fi, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Touq An-Najah, edisi-1, 1422 H), Jilid 1, h. 131, No. hadits: 644.

untuk menghadirinya shalat berjamaah. Apabila mereka meninggalkannya tanpa udzur atau halangan maka shalatnya sah, namun ia berdosa.⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan apabila shalat fardhu berjamaah di hukuminya fardhu 'ain atau wajib, maka muslim yang tidak melaksanakannya berarti tidak mematuhi perintah Allah SWT atau telah melanggar kewajiban dari Allah SWT.

c. Sunnah Muakkadah (dianjurkan)⁸³

Mazhab Hanafi, Maliki dan para ulama berpendapat bahwa shalat fardhu berjamaah untuk laki-laki berakal dan mampu untuk mengerjakannya adalah sunnah muakkadah (sangat dianjurkan). Hal tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW No 646 yang telah disebutkan sebelumnya.⁸⁴

Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat". (HR. Bukhari)

Dalam hadits tersebut dengan jelas Rasulullah SAW sudah memutuskan bahwa shalat berjamaah jauh lebih utama daripada shalat sendirian yaitu 27 : 1 derajat keutamaan pahalanya. Jadi, untuk orang yang berkeinginan mendapatkan keutamaan tersebut, maka jawabannya adalah laksanakan shalat jamaah. Sedangkan untuk orang yang melaksanakan shalat sendiri maka dia hanya akan mendapat satu pahala saja. Dari sini, maka hukum berjamaah dalam shalat fardhu tidak wajib. Alasannya karena

⁸² Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2016), h. 603.

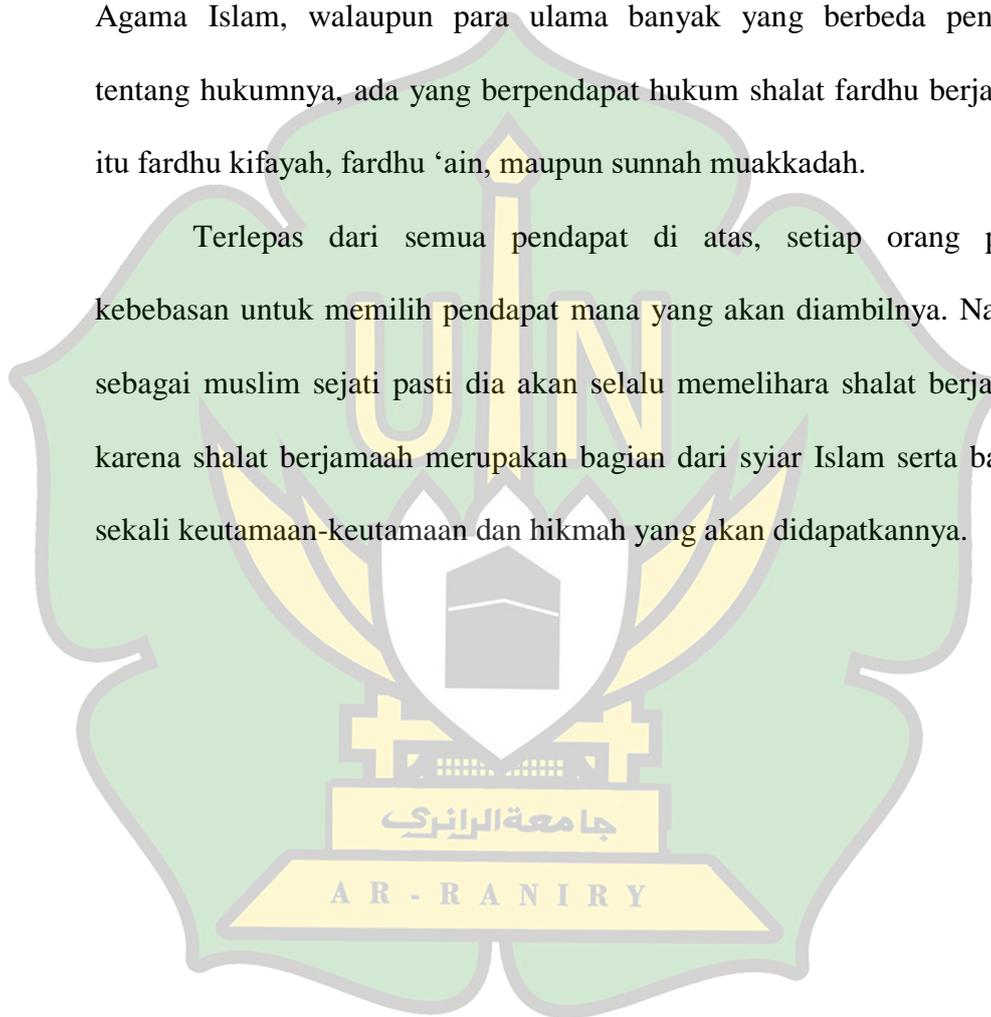
⁸³ Muhammad Syukri Albani Nasution, Rahmad Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah...*, h. 75.

⁸⁴ Telah disebutkan sebelumnya pada Bab I, h. 4.

dibolehkan shalat sendiri dengan memperoleh pahala satu derajat. Dianjurkan shalat berjamaah supaya memperoleh 27 derajat.

Dari penjelasan tersebut dapat bisa penulis pahami bahwa shalat fardhu berjamaah merupakan suatu ibadah yang disyariatkan dalam Agama Islam, walaupun para ulama banyak yang berbeda pendapat tentang hukumnya, ada yang berpendapat hukum shalat fardhu berjamaah itu fardhu kifayah, fardhu 'ain, maupun sunnah muakkadah.

Terlepas dari semua pendapat di atas, setiap orang punya kebebasan untuk memilih pendapat mana yang akan diambilnya. Namun, sebagai muslim sejati pasti dia akan selalu memelihara shalat berjamaah karena shalat berjamaah merupakan bagian dari syiar Islam serta banyak sekali keutamaan-keutamaan dan hikmah yang akan didapatkannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian, mengungkap makna dibalik fenomena atau peristiwa serta menjelaskan gejala-gejala yang timbul secara akurat berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di lapangan.⁸⁵ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi sekarang dan digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya terhadap objek penelitian di lapangan. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan-permasalahan sesuai dengan informasi atau data yang ditemukan saat penelitian dilakukan.⁸⁶

Penelitian ini akan menghasilkan data yang akurat sebagaimana adanya sesuai dengan data-data yang didapatkan peneliti di lapangan. Maka dari itu peneliti memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif supaya peneliti bisa mendeskripsikan dan menganalisis data dengan judul “Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan”.

⁸⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Cet. I, (Bandung, Nilachakra, 2018), h. 5.

⁸⁶ Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 49.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti harus turun langsung ke tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena fenomena atau peristiwa yang ada di lokasi tersebut berkaitan langsung dengan subjek yang akan peneliti teliti. Kemudian Gampong Drien Jalo juga merupakan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti sudah mengamati langsung fenomena atau permasalahan tersebut sejak lama.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk.⁸⁷ Oleh sebab itu, jika disebutkan kata populasi kebanyakan orang mengaitkannya dengan masalah kependudukan. “Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.⁸⁸

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Tarjo, “populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas

⁸⁷ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 91.

⁸⁸ I Made Sudarma Adiputra dkk, *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*, Cet. I, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 25.

objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.⁸⁹

Berdasarkan definisi di atas bisa penulis pahami populasi dapat diartikan sebagai sumber dari mana peneliti mendapatkan data penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu remaja laki-laki usia 15-22 tahun yang berjumlah 16 orang, serta para jamaah tetap yang melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.⁹⁰ Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi, jika tidak sesuai maka akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, yaitu jumlah sampel dengan jumlah populasi adalah sama.

Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu remaja usia 15-22 tahun yang berjumlah 16 orang, Imum Syik berjumlah 1 orang, Keuchik berjumlah 1 orang serta para jamaah tetap di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 6 orang, jadi jumlah semua sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 orang.

⁸⁹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Cet. I, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 45.

⁹⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 132.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengadakan penilaian dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional terhadap peristiwa yang sedang diteliti.⁹¹ Adapun segi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.⁹² Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan shalat berjamaah remaja laki-laki di masjid Gampong Drien Jalo, faktor penyebab remaja tidak mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid serta upaya yang bisa dibuat untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Deskripsi tersebut didasarkan pada informasi-informasi yang terkumpul selama penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.⁹³

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti mewawancarai dengan cara bertatap muka langsung

⁹¹ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), h. 90.

⁹² Tatsbita, *Asyiknya Belajar Statistik*, (Jakarta: Buku Kita, 2011), h. 18.

⁹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 96.

dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat serta jawaban-jawaban dari responden dicatat atau direkam oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Keuchik, Imum Syik, 6 orang remaja laki-laki yang berusia 15-22 tahun dari 16 orang yang di observasi serta 6 orang jamaah tetap di Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.

3. Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket dapat digunakan peneliti untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif.⁹⁴

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan angket biasanya disebut metode angket, sedangkan alat pengumpul data disebut angket, yang menjadi sumber data atau subjek penelitian adalah responden atau orang.⁹⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi respondennya adalah remaja laki-laki Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan yang berusia 15-22 tahun yaitu sebanyak 16 orang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tertulis dari sumber atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, gambar-gambar, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁹⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah data-data tentang gambaran umum

⁹⁴ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Cet. I, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 92.

⁹⁵ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 149.

⁹⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pres, 2008), h. 102.

gampong Drien Jalo, baik data yang berhubungan dengan batas wilayah geografis, keadaan remaja, dan lain sebagainya. Namun, data yang lebih valid dalam membuktikan keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah dan faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan Keuchik, Imum Syik, para remaja, serta para jamaah lainnya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku-buku yang ada di perpustakaan, dari jurnal, serta sumber bacaan lain yang ada untuk membangun teori konsep keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. *Field research* (Penelitian lapangan)

Pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian, pengumpulan data tersebut berasal dari jawaban dari narasumber maupun responden baik melalui wawancara maupun angket. Data tersebut didapat dari instrumen penelitian yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti.

- a. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.
- b. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan shalat fardhu berjamaah remaja laki-laki di mesjid gampong Drien Jalo Kabupaten

Aceh Selatan untuk mengetahui bagaimana keikutsertaan remaja dalam shalat fardhu berjamaah dan faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid.

- c. Peneliti membagikan angket sebagai instrumen pengumpulan data kepada 16 remaja laki-laki untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap shalat fardhu berjamaah di masjid.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan Keuchik, Imum syik, 6 orang remaja laki-laki serta 6 orang jamaah senior di Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan untuk mengetahui keikutsertaan remaja dalam shalat fardhu berjamaah, faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid serta upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid.
- e. Peneliti mencatat hasil pengamatan, wawancara serta mengumpulkan instrumen angket untuk mengetahui persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah di masjid, keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah dan faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid dalam lembar observasi, dan wawancara serta dalam tabel yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data dari hasil observasi, wawancara, angket dan

dokumentasi sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas dari hasil yang telah diperoleh. Pada tahap analisis data ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana proses mendapatkan hingga memindahkan hasil data ke dalam sebuah penulisan dan tabel hasil penelitian.

Data yang diperoleh ketika melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data yang sama dengan merangkum data yang telah ada, memilih hal-hal yang pokok dan hal-hal yang menurut peneliti itu penting serta perlu untuk dicatat sebagai sumber data.

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti akan melakukan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk hasil angket. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan bentuk penyajian datanya adalah dengan tabel-tabel, selanjutnya barulah peneliti mendeskripsikan secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu peristiwa atau keadaan.⁹⁷ Sedangkan untuk penyajian data observasi dan wawancara adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁸

Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis dengan kedua langkah di atas, maka akan dilakukan pengambilan kesimpulan yang mungkin bersifat sementara jika tidak bisa dilengkapi dengan

⁹⁷ Amirotnun Sholikhah, 2016, Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10 (2), h. 345-349.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>

⁹⁸ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 249

bukti-bukti nyata saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Maka ada kemungkinan ketika peneliti kembali ke lapangan, data akan berkembang karena penelitian kualitatif ini prinsip pokok teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.⁹⁹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data peneliti lakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pada dasarnya teknik triangulasi adalah teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, untuk menarik kesimpulan yang akurat dari suatu peristiwa maka diperlukan berbagai sudut pandang yang berbeda.¹⁰⁰

Agar peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan tepat, ada beberapa cara triangulasi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Peneliti mencari data dari berbagai sumber yang beragam.
2. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber data seperti melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data.

⁹⁹ Leny Nofianti, Qomariah,, *Metodologi Penelitian Survey*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2017), h. 54.

¹⁰⁰ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), h. 14-15.

3. Peneliti mengecek kembali konsistensi data melalui berbagai situasi dan waktu yang berbeda untuk memastikan jawaban yang diberikan adalah konsisten sehingga informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan tetap sasaran.¹⁰¹

I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah masa orientasi yang meliputi kegiatan untuk menentukan fokus penelitian, penyesuaian paradigma menggunakan teori-teori dan juga disiplin ilmu. Penelitian yang termasuk dalam observasi awal peneliti ke lapangan dalam hal ini adalah remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan, penyusunan usulan untuk melakukan penelitian, kemudian setelahnya dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan penelitian kepada subjek yang akan diteliti.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini merupakan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang “Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas dan rinci tentang bagaimana Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan.

¹⁰¹ Rustiyarso, Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Noktah, 2020), h. 81-82.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini dilakukan dengan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh dari observasi awal peneliti, pembagian angket serta wawancara dilakukan secara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan pada penelitian. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian awal kegiatan pengumpulan data sampai akhir pemberian kesimpulan dari pengumpulan data. Setelah proses penulisan laporan hasil penelitian selesai, peneliti akan melakukan konsultasi kembali mengenai hasil penelitian dengan dosen pembimbing yang bersangkutan untuk mendapatkan tambahan serta masukan sebagai perbaikan untuk menjadikan penelitian yang lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian tersebut.

5. Tahapan terakhir

Melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan-persyaratan untuk mengadakan sidang munaqasyah skripsi atau ujian skripsi.¹⁰²

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 85-102.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Gampong Drien Jalo

Gampong Drien Jalo merupakan salah satu Gampong dari 23 Gampong yang ada di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Gampong Drien Jalo berdiri sejak tahun 1954 dengan luas wilayah 180 Hektar yang terletak di antara lereng gunung dan pinggiran sungai dengan perbatasan wilayah: sebelah timur berbatasan dengan Gampong Jambo Papeun, sebelah utara berbatasan dengan Gampong Buket Meuh, sebelah barat berbatasan dengan sungai Krueng Meukek, dan sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Ie Dingen.

Menurut data-data yang ada, dan dari cerita seorang tokoh masyarakat Gampong Drien Jalo yaitu Tgk Husen Jakfar dan Syafruddin sebagaimana yang disebutkan dalam data profil Gampong Drien Jalo, mereka menceritakan bahwa asal usul sejarah Gampong Drien Jalo diawali oleh sekelompok orang dari Gampong Kuta Buloh yang dipimpin oleh Nek Makin yang datang untuk bercocok tanam di Gampong Drien Jalo, sehingga lama kelamaan mereka menetap dan membuat sebuah pemukiman dan pada akhirnya terbentuklah sebuah Gampong.¹⁰³

Nama Gampong Drien Jalo diberikan oleh tokoh masyarakat pada zaman dahulu, alasan diberikan nama tersebut karena adanya pohon durian di wilayah

¹⁰³ Data Profil Gampong Drien Jalo Tahun 2021.

Gampong tersebut yang berbentuk seperti Jalo atau dalam bahasa istilahnya pohon durian yang berbentuk seperti perahu. Sedangkan dalam bahasa Aceh disebut Drien Jalo. Jadi oleh sebab itu masyarakat sepakat untuk memberi nama Gampong tersebut menjadi Gampong Drien Jalo.¹⁰⁴

Berikut beberapa tokoh yang pernah memimpin Gampong Drien Jalo dari masa ke masa:

Tabel 4.1
Daftar Sejarah Pemerintahan Gampong Drien Jalo

No	Nama Keuchik	Tahun Menjabat
1	Makin	1954 s/d 1959
2	Arfi	1959 s/d 1964
3	Abdul Rani	1964 s/d 1969
4	Mak Jali	1969 s/d 1974
5	Panglima Hukoem	1974 s/d 1979
6	Syarifuddin	1979 s/d 1989
7	Abdul Wahab	1989 s/d 1994
8	M. Nur	1994 s/d 2004
9	Khairuddin	2004 s/d 2010
10	Amaruddin	2010 s/d 2017
11	Erdisal	2017 s/d sekarang

Sumber: Data Profil Gampong Drien Jalo Tahun 2021

2. Letak Geografis Gampong Drien Jalo

Secara geografis Gampong Drien Jalo berada di garis lintang 3°29'24.7"N dan berada di bujur 97°04'23.2"E. Gampong Drien Jalo mempunyai luas wilayah 180 Ha, terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi:

- a. Tanah sawah 5 Ha
- b. Tanah kering 45 Ha
- c. Tanah basah 5 Ha
- d. Tanah Perkebunan 125 Ha

¹⁰⁴ Data Profil Gampong Drien Jalo Tahun 2021.

Gampong Drien Jalo memiliki 2 dusun yaitu Dusun Mushalla dan Dusun

Ara yang berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Jambo Papeun
- b) Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Buket Meuh
- c) Sebelah barat berbatasan dengan sungai Krueng Meukek
- d) Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Ie Dingen.

3. Visi dan Misi Gampong Drien Jalo

a. Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Gampong Drien Jalo saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Perubahan (RPJM-P), maka untuk pembangunann Gampong Drien Jalo pada periode 6 (Enam) tahun ke depan (Tahun 2017-2023), maka disusun visi sebagai berikut:

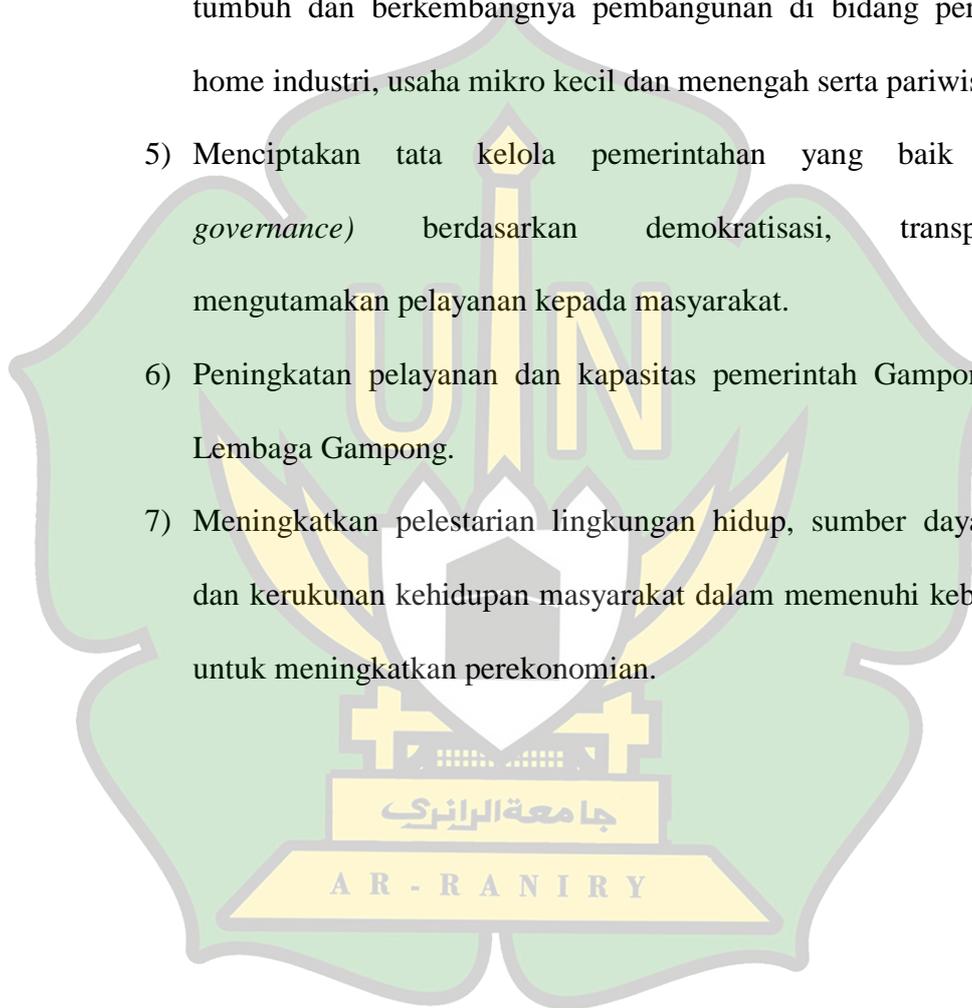
“Terwujudnya Gampong yang Dinamis, Amanah, Mandiri untuk mencapai masyarakat yang Religius, Kreatif dan Sejahtera (Damariksa)”.¹⁰⁵

b. Misi

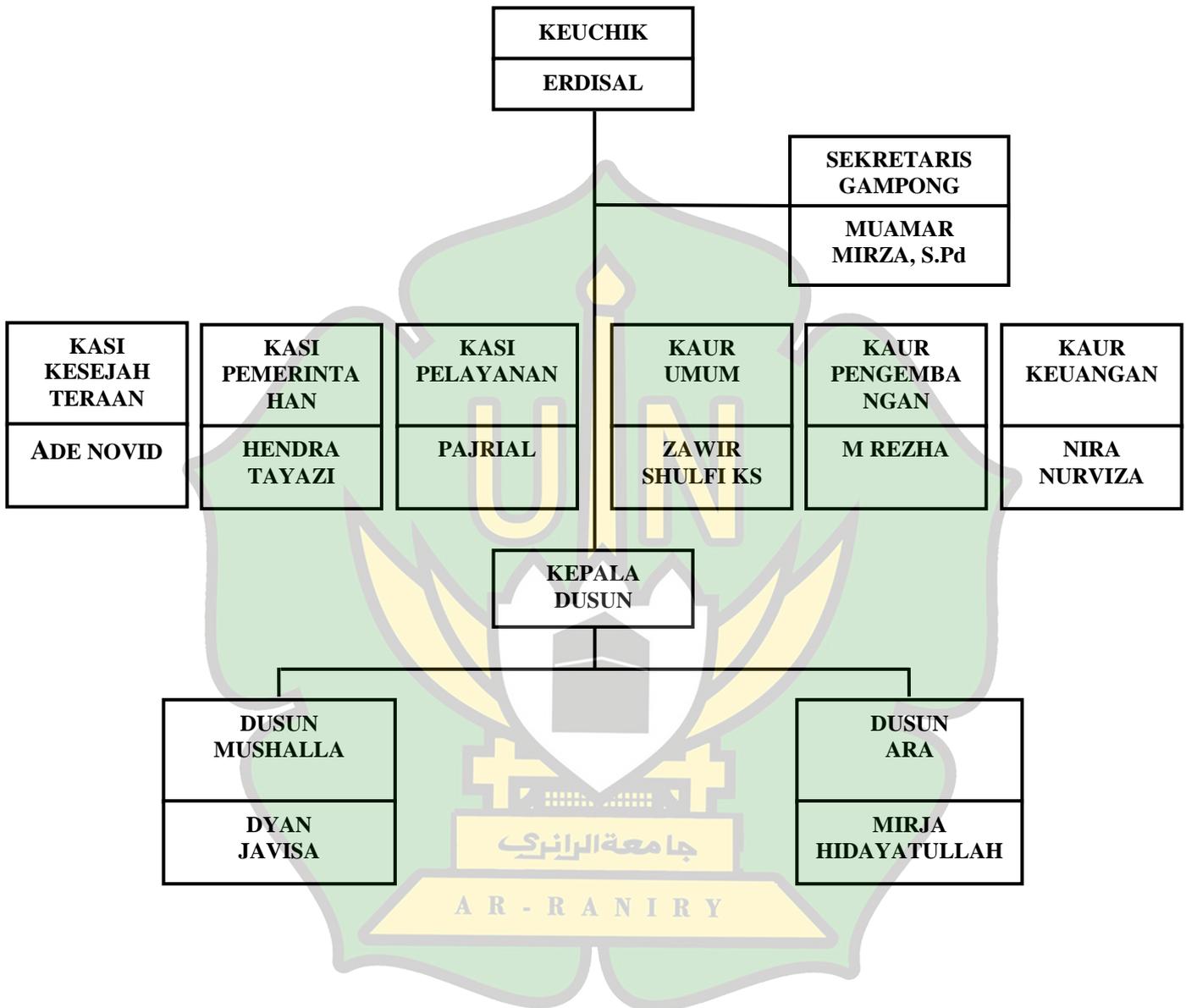
- 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur strategis Gampong secara berkesinambungan yang mendukung perekonomian Gampong berdasarkan skala prioritas.
- 2) Meningkatkan pembangunan perekonomian masyarakat berdasar potensi sumber daya lokal.

¹⁰⁵ Data Profil Gampong Drien Jalo Tahun 2021.

- 3) Meningkatkan pembangunan di bidang ilmu pengetahuan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- 4) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian, home industri, usaha mikro kecil dan menengah serta pariwisata.
- 5) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- 6) Peningkatan pelayanan dan kapasitas pemerintah Gampong dan Lembaga Gampong.
- 7) Meningkatkan pelestarian lingkungan hidup, sumber daya alam dan kerukunan kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan perekonomian.



4. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Drien Jalo¹⁰⁶



¹⁰⁶ Dokumentasi, Kantor Keuchik, 15 Agustus 2022.

5. Keadaan Penduduk Gampong Drien Jalo

Penduduk Gampong Drien Jalo memiliki mata pencaharian sebagai petani sekitar 80%, sebagai pedagang 15% dan sebagai PNS 5%. Sedangkan agama yang dianut oleh penduduk Gampong Drien Jalo adalah 100% beragama Islam.

Gampong Drien Jalo terbagi menjadi dua dusun dengan jumlah penduduk:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Perdusun

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1	Dusun Ara	118
2	Dusun Mushalla	152
Total Jumlah Penduduk		270

Sumber: Data Profil Gampong Drien Jalo

Jumlah Kepala Keluarga (KK) perdusun:

Tabel 4.3
Jumlah KK Perdusun

No.	Nama Dusun	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah KK
1	Dusun Ara	27	4	31
2	Dusun Mushalla	31	13	44
Jumlah		58	17	75

Sumber: Data Profil Gampong Drien Jalo

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Ara	61	57	118
2	Mushalla	74	78	152

Sumber: Data Profil Gampong Drien Jalo

Jumlah remaja laki-laki usia 15-22 tahun:

- a. Dusun Ara : 7 orang
- b. Dusun Mushalla : 9 orang

Tabel 4.5
Daftar Nama Remaja Laki-Laki Gampong Drien Jalo
Usia 15-22 tahun

No	Nama Remaja	Usia
1	Aril Fitriadi	15 tahun
2	Ezia Rahmat	15 tahun
3	Uhul Fatra	15 tahun
4	Rio Firnandi	15 tahun
5	Taprijal	16 tahun
6	Nofal Mulyassar	18 tahun
7	Okkia Riski	18 tahun
8	Andika Saputra	18 tahun
9	Nasrullah	19 tahun
10	Veri Saputra	20 tahun
11	Hendri Bal	20 tahun
12	Andre Afrizal	20 tahun
13	Azzikri Yancah	20 tahun
14	Qalil Hariadi	20 tahun
15	Egiyan Paunas	22 tahun
16	M. Gipar	22 tahun

Sumber: Data Profil Gampong Drien Jalo

6. Sarana dan Prasarana di Gampong Drien Jalo

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Gampong Drien Jalo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luasnya (m ²)	Kondisi
1	Kantor Serbaguna (Kantor Keuchik dan PKK)	1	9×7 m ²	Baik
2	TPA	1	4,5×4,5 m ²	Baik
3	Kantor BUMG	1	6×4 m ²	Baik
4	Posyandu	1	3×4 m ²	Baik
5	Lapangan Voli/Futsal	1	18×9 m ²	Baik
6	Kantor Pemuda	1	7×14 m ²	Baik
7	Masjid	1	16×16 m ²	Baik
8	Mushalla	1	14×14 m ²	Baik
9	Sekolah PAUD	1	6,1×11,1 m ²	Baik
10	Puskesmas	1	32×35 m ²	Baik
11	Komputer	6	-	Baik

Sumber: Data Profil Gampong Drien Jalo

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keikutsertaan Remaja Laki-laki dalam Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo

a. Hasil Observasi

Data hasil observasi mengenai pelaksanaan shalat fardhu berjamaah remaja laki-laki di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan terhadap 16 orang remaja laki-laki selama satu minggu dari tanggal 15-21 Agustus 2022, dapat dirincikan sebagai berikut:



Tabel 4.7
Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Senin-Minggu/15-21 Agustus 2022
Lama Observasi : 1 Minggu

No	Nama Remaja	Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Remaja Laki-Laki di Masjid Gampong Drien Jalo																																		
		Hari ke-1					Hari ke-2					Hari ke-3					Hari ke-4					Hari ke-5					Hari ke-6					Hari ke-7				
		s	d	a	m	i	s	d	a	m	i	s	d	a	m	i	s	d	a	m	i	s	d	a	m	i	s	d	a	m	i	s	d	a	M	i
1	KH	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-
2	AD	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	EZ	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	EG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	NP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	AA	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	TR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	AL	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
9	RF	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	HB	-	-	√	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	
11	VR	√	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	√	-	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	√	-	
12	GF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	OI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	AZ	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	
15	NR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	UF	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	

Dari hasil tabel, maka bisa disimpulkan bahwa dari 16 remaja laki-laki yang menjadi subjek penelitian, yang melaksanakan shalat shubuh berjamaah di hari pertama observasi adalah 2 orang yaitu EZ dan VR, di hari kedua juga 2 orang yaitu RF dan VR, di hari ketiga hanya 1 orang yaitu AA, di hari keempat sebanyak 2 orang yaitu KH dan HB, di hari kelima menunjukkan bahwa tidak ada satupun remaja yang melaksanakan shalat shubuh berjamaah di mesjid. Sedangkan di hari keenam ada 1 orang yaitu UF dan di hari ketujuh tidak ada satupun remaja yang melaksanakan shalat shubuh berjamaah di mesjid.

Kemudian untuk shalat dhuhur berjamaah di hari pertama observasi menunjukkan bahwa ada 2 remaja laki-laki yang mengerjakan shalat berjamaah di masjid yaitu AA dan VR, di hari kedua sebanyak 2 orang yaitu UF dan AL, hari ketiga hanya 1 orang yaitu AD, di hari keempat juga hanya 1 orang yaitu VR, di hari kelima sebanyak 8 remaja diantaranya KH, AD, AA, RF, HB, VR, dan AZ karena hari tersebut adalah hari jum'at makanya banyak remaja yang hadir ke masjid untuk mengerjakan shalat jum'at beserta shalat dhuhur, serta di hari keenam 1 orang yaitu VR serta di hari ketujuh sebanyak 1 orang yaitu HB.

Sementara itu untuk pelaksanaan shalat ashar berjamaah di hari pertama observasi menunjukkan hanya ada 1 remaja yaitu KH, hari kedua juga hanya 1 orang yaitu AD, hari ketiga tidak ada satu remaja, di hari keempat 2 orang yaitu KH dan EZ, di hari kelima tidak ada satupun remaja yang mengerjakan shalat berjamaah di masjid, di hari keenam 2 orang yaitu HB dan VR serta di hari ketujuh menunjukkan tidak ada satu pun remaja yang mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid.

Untuk pelaksanaan shalat maghrib berjamaah di hari pertama observasi hanya ada 2 remaja laki-laki yang mengerjakan shalat maghrib di masjid yaitu KH dan UF, di hari kedua 4 orang yaitu RF, HB, FR, dan AZ, hari ketiga 2 orang yaitu AL dan HB, di hari keempat juga sebanyak 2 orang yaitu AA dan VR, di hari kelima ada 3 orang yaitu HB, VR, dan AZ dan di hari keenam hanya ada 1 orang yaitu KH, serta di hari ketujuh ada 3 orang remaja yaitu AL, VR dan AZ.

Selanjutnya untuk pelaksanaan shalat Isya berjamaah di hari pertama observasi menunjukkan hanya ada 1 remaja laki-laki yaitu HB, hari kedua 3 orang yaitu HB, VR dan UF, hari ketiga 1 orang yaitu KH, di hari keempat 2 orang yaitu KH dan VR, di hari kelima 1 orang yaitu VR, dan di hari keenam tidak ada satu remaja serta di hari ketujuh juga tidak ada satu pun remaja yang datang untuk shalat isya berjamaah di masjid.

Sedangkan remaja yang tidak ada sekali mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid sebanyak 6 orang yaitu EG, NP, TR, GF, OI, dan NR.

Berdasarkan hasil observasi bisa dipahami bahwa dari 16 remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo dapat dikatakan baru sebagian remaja yang ikut serta dalam mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid dan terlihat belum ada remaja yang rutin melaksanakannya di setiap waktu shalat. Selanjutnya dari 16 remaja laki-laki tersebut dapat diketahui bahwa yang sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid berjumlah 3 orang, yang kadang-kadang sebanyak 7 orang, sedangkan remaja laki-laki yang tidak sama sekali melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid sebanyak 6 orang.

b. Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara mengenai pelaksanaan shalat fardhu berjamaah remaja laki-laki di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan kepada Keuchik, Imum Syik, 6 orang jamaah tetap dan 6 orang remaja laki-laki dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erdi selaku Keuchik Gampong Drien Jalo, beliau mengatakan: “Remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo yang melaksanakan shalat berjamaah cuma sebagian, kadang ada kadang tidak”.¹⁰⁷

Senada dengan jawaban bapak Keuchik, bapak Husen selaku Imum Syik juga mengatakan: “Belum semua, tapi ada beberapa orang saja di waktu tertentu dan belum di setiap waktu shalat”.¹⁰⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Yus sebagai jamaah tetap bahwa: “Sebagian sudah, sebagian belum”.¹⁰⁹

Senada dengan itu bapak Al-Hari jamaah tetap juga mengungkapkan bahwa: “Belum, masih sedikit. Mereka bisa dibilang masih angin-anginan kadang mereka datang kadang tidak”.¹¹⁰

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Keuchik pada tanggal 15 Agustus 2022 di kantor Keuchik Gampong Drien Jalo

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Imum Syik pada tanggal 15 Agustus 2022 di rumah informan.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Yus jamaah tetap pada tanggal 15 Agustus 2022 di Masjid Gampong Drien Jalo

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Al-Hari jamaah tetap pada tanggal 16 Agustus 2022 di mushalla Gampong Drien Jalo

Hasil wawancara dengan bapak Hendra sebagai jamaah tetap juga mengungkapkan hal yang sama: “Untuk remaja laki-laki masih jarang, kadang ada kadang tidak”.¹¹¹

Kemudian bapak Mukhlis yang juga jamaah tetap mengatakan: “Masih sebagian saja.”¹¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Alan: “Kadang ada, kadang tidak”.¹¹³

Senada dengan pendapat bapak Alan, bapak Ismail juga mengatakan bahwa: “Sebagian sudah, sebagian belum”.¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Keuchik, Imum Syik, dan para jamaah tetap dapat dipahami bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo belum semua yang ikut serta dalam mengerjakan shalat berjamaah di masjid tetapi masih sebagian saja, itu pun yang melaksanakan belum ada di setiap waktu shalat, mereka datang ke masjid masih angin-anginan kadang ada kadang tidak.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 6 remaja laki-laki tentang apakah mereka sudah melaksanakan shalat berjamaah di masjid di setiap waktu shalat, dengan hasil wawancara:

VR mengatakan bahwa: “Kadang-kadang ada melaksanakan, kadang-kadang tidak”.¹¹⁵

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Hendra jamaah senior pada tanggal 17 Agustus 2022 di rumah responden.

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Mukhlis jamaah senior pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah responden.

¹¹³ Hasil wawancara dengan bapak Alan jamaah senior pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah responden.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ismail jamaah senior pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah responden.

Kemudian HB juga mengatakan hal yang sama: “Saya sudah melaksanakannya, tapi tidak selalu kadang ada kadang tidak, kapan enakanya saja”.¹¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh TR bahwa: “Ada melaksanakan, tapi tidak rutin”.¹¹⁷

Senada dengan jawaban TR, KH juga mengungkapkan bahwa: “Kadang-kadang ada kadang-kadang tidak”.¹¹⁸

Hasil wawancara dengan AA mengatakan bahwa: ”Sudah melaksanakan, tapi kadang-kadang”.¹¹⁹

Selanjutnya RF mengungkapkan hal yang sama bahwa: “Sudah melaksanakan, tapi sesekali.”¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas bisa diambil kesimpulan remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo sebagian sudah mengerjakan shalat berjamaah di masjid, namun belum ada yang rutin melaksanakannya di setiap waktu shalat.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan remaja VR pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan remaja HB pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan remaja TR pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan remaja KH pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan remaja AA pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan remaja RF pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

2. Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan

a. Data Hasil Wawancara Mengenai Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid

Remaja merupakan generasi penerus Islam yang akan melanjutkan kebangkitan Islam, sudah seharusnya para remaja menjadi contoh yang baik di masyarakat. Remaja sangat berperan penting dalam menghidupkan syiar Islam, salah satu peran remaja dalam menghidupkan syiar Islam adalah dengan cara memakmurkan masjid yaitu dengan selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Namun, fenomena yang terjadi sekarang terdapat banyak remaja yang tidak mau mendirikan shalat fardhu berjamaah di masjid. Hal tersebut dikarenakan remaja sebagai manusia yang masih labil terhadap kondisi lingkungan dan memiliki pergaulan yang berbeda-beda tentu juga memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda tentang ibadah shalat fardhu berjamaah. Demikian halnya dengan remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo, mereka memiliki berbagai macam persepsi atau pandangan terhadap shalat fardhu berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan antara peneliti dengan remaja laki-laki Gampong Drien Jalo, peneliti membagi persepsi atau pandangan terhadap objek yang dibahas ke dalam 3 (tiga) bentuk yaitu persepsi remaja tentang hukum shalat fardhu berjamaah, persepsi remaja tentang pentingnya shalat fardhu berjamaah dan persepsi remaja terhadap pahala yang didapatkan dengan shalat fardhu berjamaah.

1) Persepsi Remaja terhadap Hukum Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Laki-Laki

Hukum shalat fardhu berjamaah bagi laki-laki memperoleh persepsi yang beragam dari beberapa responden. Berikut persepsi tentang hukum shalat berjamaah:

VR menyatakan bahwa: “Menurut pengetahuan saya hukum shalat berjamaah bagi kaum laki laki adalah wajib”.¹²¹

Senada dengan pendapat VR, HB juga menyatakan bahwa: “Hukum shalat fardhu berjamaah bagi laki-laki wajib”.¹²²

Hal serupa juga diungkapkan oleh RF yang beranggapan bahwa: “Hukumnya wajib”.¹²³

Kemudian peneliti menemukan 2 remaja laki-laki yang beranggapan bahwa hukum shalat fardhu berjamaah untuk kaum laki-laki adalah sunnah.

Sebagaimana TR berpendapat bahwa: “Hukumnya sunnah”.¹²⁴

Kemudian AA berpendapat bahwa: “Kalau bagi kaum laki-laki hukumnya sunnah”.¹²⁵

Selanjutnya peneliti juga menemukan 1 remaja laki-laki yang beranggapan bahwa hukum shalat berjamaah bagi laki-laki adalah sunnah. muakkadah. Seperti dijelaskan oleh KH:

¹²¹ Hasil wawancara dengan remaja VR pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden.

¹²² Hasil wawancara dengan remaja HB pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo.

¹²³ Hasil wawancara dengan remaja RF pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹²⁴ Hasil wawancara dengan remaja TR pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan remaja AA pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden.

“Menurut saya hukumnya sunnah muakkadah”.¹²⁶

Dari pandangan di atas, bisa disimpulkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo memiliki tiga versi persepsi tentang hukum shalat fardhu berjamaah bagi kaum laki-laki, ada yang berpersepsi bahwa hukum shalat berjamaah itu wajib, ada yang memberi persepsi sunnah saja, dan ada yang berpersepsi sunnah muakkadah atau sangat dianjurkan.

2) Persepsi Remaja tentang Pentingnya Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat fardhu berjamaah tentu sangat penting karena ibadah tersebut merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW serta banyak sekali keutamaan yang didapatkan oleh orang-orang yang mau mengerjakannya.

Sebagaimana VR memberi persepsi bahwa: “Shalat fardhu berjamaah penting sekali, karena pahalanya lebih besar dari shalat sendiri”¹²⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh KH yang berpersepsi bahwa: “Menurut saya sangat penting, karena kalau tidak shalat mendapat banyak konsekuensi”.¹²⁸

Senada dengan pendapat KH, RF juga memberi persepsi bahwa: “Sangat penting, karena banyak sekali keutamaan yang akan didapatkan dari shalat berjamaah itu”.¹²⁹

¹²⁶ Hasil wawancara dengan remaja KH pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹²⁷ Hasil wawancara dengan remaja VR pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden

¹²⁸ Hasil wawancara dengan remaja KH pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹²⁹ Hasil wawancara dengan remaja RF pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

Selanjutnya HB juga memberi persepsi yang sama: “Shalat fardhu berjamaah itu penting, karena pahala shalat berjamaah lebih besar”.¹³⁰

Kemudian peneliti menemukan 2 remaja laki-laki yang memberi persepsi berbeda dari sebelumnya.

Sebagaimana TR berpendapat bahwa: “Menurut saya shalat di rumah atau di masjid sama saja, yang terpenting kita selalu shalat lima waktu”.¹³¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh AA yang memberi persepsi bahwa: “Menurut saya kurang penting karena hukumnya sunnah”.¹³²

Dari persepsi di atas, bisa peneliti simpulkan sebagian dari remaja laki-laki sudah ada yang berpersepsi bahwa shalat berjamaah adalah sesuatu yang penting karena terdapat banyak keutamaan, tetapi sebagian yang lain masih ada yang menganggap shalat berjamaah adalah suatu hal yang sepele.

3) Persepsi Remaja terhadap Pahala yang didapatkan dengan Shalat Fardhu Berjamaah.

Pahala yang didapatkan dengan shalat fardhu berjamaah memperoleh persepsi yang beragam dari beberapa responden. Berikut persepsi tentang pahala yang didapatkan dengan shalat berjamaah.

VR yang menyatakan bahwa: “Pahala shalat berjamaah 2 kali lipat lebih banyak dari shalat sendiri”.¹³³

¹³⁰ Hasil wawancara dengan remaja HB pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹³¹ Hasil wawancara dengan remaja TR pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹³² Hasil wawancara dengan remaja AA pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden

¹³³ Hasil wawancara dengan remaja VR pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden

Selanjutnya HB memberi persepsi yang menyatakan: “Pahala yang didapatkan dengan shalat berjamaah lebih besar daripada kita shalat sendiri”.¹³⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh KH yang beranggapan bahwa: “Pahalanya sangat tinggi daripada shalat dirumah”¹³⁵

Kemudian TR berpendapat bahwa: “Pahalanya sama seperti pahala mengerjakan shalat dirumah”.¹³⁶

Selanjutnya RF memberi persepsi yang menyatakan bahwa: “Pahala shalat berjamaah 27 derajat lebih tinggi dari shalat sendiri”.¹³⁷

AA beranggapan bahwa: “Pahalanya seperti shalat sunnah yang lain”.¹³⁸

Berdasarkan persepsi di atas, bisa disimpulkan remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo banyak yang tidak tahu bahwa pahala yang didapatkan dengan shalat berjamaah itu jauh lebih tinggi daripada shalat sendiri, diantaranya Allah akan memberikan pahala 25 atau 27 derajat bagi orang-orang yang mau mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid sesuai dengan Hadits Nabi SAW.¹³⁹

¹³⁴ Hasil wawancara dengan remaja HB pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹³⁵ Hasil wawancara dengan remaja KH pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹³⁶ Hasil wawancara dengan remaja TR pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹³⁷ Hasil wawancara dengan remaja RF pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹³⁸ Hasil wawancara dengan remaja AA pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden

¹³⁹ Telah di sebutkan sebelumnya, Hadits No: 646 pada Bab I, h. 4. dan Hadits No: 477 pada Bab II, h. 40.

b. Data Hasil Penyebaran Angket Penelitian Mengenai Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid

Dalam menganalisis data angket, peneliti menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan menggunakan tabel, kemudian mendeskripsikannya secara ringkas dan jelas dengan menggunakan teks naratif. Angket dibagikan kepada 16 orang remaja laki-laki untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap shalat fardhu berjamaah di masjid dengan hasil sebagai berikut:

1) Pernyataan 1 “Shalat Fardhu Berjamaah Tidak Penting Karena Hukumnya Adalah Sunnah”

Tabel 4.8
Shalat Fardhu Berjamaah Tidak Penting
Karena Hukumnya Adalah Sunnah

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	8
3	Tidak Setuju	7
4	Sangat Tidak Setuju	0
Total		16

Pada tabel di atas variabel setuju mendominasi sebanyak 8 orang, variabel sangat setuju berjumlah 1 orang dan variabel tidak setuju berjumlah 7 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo setuju dengan pernyataan shalat fardhu berjamaah tidak penting karena hukumnya adalah sunnah. Namun, pada kenyataannya shalat berjamaah sangat penting walaupun hukum shalat berjamaah itu ada sebagian ulama yang memandang wajib, ada yang mengatakan sunnah muakkadah dan

bahkan ada pula yang memandang fardhu kifayah.¹⁴⁰ Terlepas dari semua itu shalat fardhu berjamaah itu tetaplah penting karena banyak sekali keutamaan-keutamaan dan hikmah yang akan didapatkan oleh orang-orang yang mau melaksanakannya.

- 2) Pernyataan 2 “Shalat Fardhu Berjamaah Memiliki Pahala yang Sama dengan Shalat Sendirian”

Tabel 4.9
Shalat Fardhu Berjamaah Memiliki Pahala yang Sama dengan Shalat Sendirian

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	0
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	9
4	Sangat Tidak Setuju	4
Total		16

Tabel di atas didominasi oleh variabel tidak setuju berjumlah 9 orang. Kemudian disusul oleh variabel sangat tidak setuju berjumlah 4 orang, variabel setuju berjumlah 3 orang

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo tidak setuju shalat fardhu berjamaah mempunyai pahala yang sama dengan shalat sendirian. Pada kenyataannya pahala yang didapatkan dengan shalat fardhu berjamaah memang tidak sama dengan shalat sendiri karena pahala shalat berjamaah lebih tinggi daripada pahala shalat sendiri di rumah.

¹⁴⁰ Telah disebutkan sebelumnya pada Bab II, h. 49-51.

- 3) Pernyataan 3 “Shalat Berjamaah Lama sedangkan Shalat Sendiri Lebih Cepat”

Tabel 4.10
Shalat Berjamaah Lama
sedangkan Shalat Sendiri Lebih Cepat

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	7
2	Setuju	5
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	1
Total		16

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo berpersepsi atau memandang shalat fardhu berjamaah di masjid membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan shalat sendiri.

Pernyataan di atas disetujui oleh 12 responden yang terbagi atas dua variabel. Variabel sangat setuju berjumlah 7 orang dan variabel setuju sebanyak 5 orang. Namun ternyata ada yang tidak sependapat dengan hal tersebut, yakni sebanyak 3 orang yang tidak setuju dan sebanyak 1 orang yang sangat tidak setuju.

- 4) Pernyataan 4 “Shalat Dhuhur Bisa dikerjakan Nanti karena di Waktu Dhuhur Banyak Kegiatan Lain”

Tabel 4.11
Shalat Dhuhur Bisa dikerjakan Nanti
karena di Waktu Dhuhur Banyak Kegiatan Lain

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	9
2	Setuju	6
3	Tidak Setuju	1
4	Sangat Tidak Setuju	0
Total		16

Pada tabel di atas pernyataan shalat dhuhur bisa dikerjakan nanti karena di waktu dhuhur banyak kegiatan lain disetujui oleh 15 responden yang terbagi menjadi dua variabel. Variabel sangat setuju ada 9 orang dan variabel setuju sebanyak 6 orang. Kemudian ada juga responden yang tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil tabel di atas terlihat bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo memiliki persepsi bahwa di waktu dhuhur banyak kegiatan lain sehingga shalat bisa dikerjakan nanti setelah kegiatan tersebut selesai dan karena hal tersebut juga yang membuat mereka tidak sempat pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat fardhu berjamaah.

- 5) Pernyataan 5 “Shalat Maghrib di Rumah Lebih Cepat dari pada Shalat Berjamaah di Masjid karena Waktu Maghrib Singkat dan Masjid Jauh”

Tabel 4.12
Shalat Maghrib di Rumah Lebih Cepat
dari pada Shalat Berjamaah di Masjid
karena Waktu Maghrib Singkat dan Masjid Jauh

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	8
2	Setuju	6
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	0
Total		16

Pada tabel di atas variabel sangat setuju mendominasi sebanyak 8 orang, variabel setuju sebanyak 6 orang. Sedangkan untuk variabel tidak setuju sebanyak 2 orang.

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo sangat setuju dengan pernyataan shalat maghrib di rumah lebih cepat daripada shalat berjamaah di masjid karena waktu maghrib singkat dan masjid jauh. Sehingga dengan adanya persepsi tersebut membuat mereka lebih memilih shalat di rumah daripada datang ke masjid.

Sebenarnya hal tersebut tidak menjadi masalah walaupun masjid nya jauh, kalau dalam diri sudah tertanam iman yang kuat, maka sejauh apapun itu kalau untuk beribadah maka akan didatangi walau dengan merangkak sekalipun.

- 6) Pernyataan 6 “Shalat Shubuh Lebih Enak di Rumah dari pada ke Masjid karena Setelah itu Bisa Tidur Lagi”

Tabel 4.13
Shalat Shubuh Lebih Enak di Rumah
dari pada ke Masjid karena Setelah Itu Bisa Tidur Lagi

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	5
3	Tidak Setuju	5
4	Sangat Tidak Setuju	3
Total		16

Pada tabel di atas pernyataan shalat shubuh lebih enak di rumah dari pada ke masjid karena setelah itu bisa tidur lagi disetujui oleh 8 responden yang terbagi menjadi dua variabel. Variabel sangat setuju ada 3 orang dan variabel setuju sebanyak 5 orang. Begitu juga dengan yang tidak sependapat dengan mereka yaitu tidak setuju sebanyak 5 orang dan variabel sangat tidak setuju sebanyak 3 orang.

Dari hasil tabel menunjukkan para remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo memberikan persepsi yang seimbang antar variabel setuju dengan tidak setuju dengan masing-masing variabel berjumlah 5 orang. Begitu juga dengan variabel

sangat setuju serta tidak setuju dengan masing-masing variabel berjumlah 3 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian setuju dengan pernyataan di atas dan sebagian yang lain tidak setuju.

Jadi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak semua remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo tidur lagi setelah shalat shubuh karena sebagian mereka ada yang langsung beraktivitas di pagi hari baik ke sekolah maupun bekerja untuk membantu orang tua.

- 7) Pernyataan 7 “Shalat Isya Memiliki Waktu yang Lama sehingga Bisa dikerjakan Setelah Pulang dari Berkumpul dengan Teman-Teman”

Tabel 4.14
Shalat Isya Memiliki Waktu yang Lama
sehingga Bisa dikerjakan setelah Pulang dari Berkumpul
dengan Teman-Teman

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	7
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	1
Total		16

Tabel di atas menunjukkan variabel setuju mendominasi sebanyak 7 orang, kemudian disusul oleh variabel sangat setuju sebanyak 5 orang. Sedangkan variabel tidak setuju sebanyak 3 orang dan variabel sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.

Berdasarkan tabel, maka bisa dipahami remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo setuju dengan pernyataan shalat isya memiliki waktu yang lama sehingga bisa dikerjakan setelah pulang dari berkumpul dengan teman-teman. Hal tersebut

menunjukkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo lebih senang berkumpul dengan teman-teman di malam hari dari pada melaksanakan shalat isya berjamaah di masjid dan juga menunjukkan mereka lebih suka melalaikan shalat daripada melaksanakan shalat tepat waktu.

- 8) Pernyataan 8 “Shalat Berjamaah Lebih Semangat dikerjakan apabila Teman-Teman Lain juga Ikut Serta ”

Tabel 4.15
Shalat Berjamaah Lebih Semangat
dikerjakan apabila Teman-Teman Lain juga Ikut Serta

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	11
2	Setuju	5
3	Tidak Setuju	0
4	Sangat Tidak Setuju	0
Total		16

Tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan shalat berjamaah lebih semangat dikerjakan apabila teman-teman lain juga ikut serta disetujui oleh semua responden yang berjumlah 16 orang dengan variabel sangat setuju sebanyak 11 orang dan variabel setuju sebanyak 5 orang.

Dari hasil tabel di atas bisa disimpulkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo memiliki persepsi bahwa dengan banyaknya teman yang melaksanakan shalat fardhu berjamaah akan meningkatkan motivasi mereka untuk ikut serta dalam mengerjakan shalat fardhu berjamaah di masjid. Dan bisa dikatakan bahwa mereka lebih senang mengerjakan shalat berjamaah apabila banyak kawan sebayanya yang juga ikut datang ke masjid.

9) Pernyataan 9 “Setelah Pulang Sekolah Lebih Enak Tidur dari pada Pergi Shalat Berjamaah ke Masjid”

Tabel 4.16
Setelah Pulang Sekolah Lebih Enak Tidur
dari pada Pergi Shalat Berjamaah ke Masjid

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	3
2	Setuju	4
3	Tidak Setuju	7
4	Sangat Tidak Setuju	2
Total		16

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tidak setuju mendominasi sebanyak 7 orang, variabel setuju sebanyak 4 orang, variabel sangat setuju sebanyak 3 orang dan variabel sangat setuju sebanyak 2 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo berpersepsi tidak setuju dengan pernyataan setelah pulang sekolah lebih enak tidur daripada pergi shalat berjamaah ke masjid. Karena sebagian remaja setelah pulang sekolah kegiatannya bukan hanya tidur dan main-main, namun banyak aktivitas lain seperti pergi membantu orangtua ke ladang, ke sawah maupun ke gunung. Dan karena faktor pekerjaan yang membuat mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah setelah pulang sekolah.

Selanjutnya sebagian remaja yang lain setuju dengan pernyataan tersebut karena memang kenyataannya bahwa ada sebagian remaja laki-laki yang menghabiskan waktu setelah pulang sekolah dengan tidur, bermain game, maupun berkumpul dengan teman-temannya sehingga membuat mereka lalai dan tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

10) Pernyataan 10 “Shalat Berjamaah akan Semangat dilakukan apabila diberi Hadiah”

Tabel 4.17
Shalat Berjamaah akan Semangat dilakukan
apabila diberi Hadiah

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	6
3	Tidak Setuju	5
4	Sangat Tidak Setuju	1
Total		16

Pada tabel di atas pernyataan shalat berjamaah akan semangat dilakukan apabila diberi hadiah disetujui oleh 10 responden yang terbagi menjadi dua variabel. Variabel setuju sebanyak 6 orang dan variabel sangat setuju sebanyak 4 orang. Namun terdapat 6 responden tidak menyetujui pernyataan tersebut yang juga terbagi menjadi dua variabel. Variabel tidak setuju sebanyak 5 orang dan variabel sangat tidak setuju sebanyak 1 orang.

Hasil yang terlihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo setuju dengan pernyataan shalat berjamaah akan semangat dilakukan apabila diberi hadiah. Artinya para remaja berpersepsi bahwa untuk melakukan sesuatu harus ada imbalan atau hadiah yang didapatkan karena hal tersebut bisa membuat mereka menyukai kegiatan tersebut. Sama halnya dengan shalat berjamaah, mereka lebih senang mengerjakannya apabila diberi hadiah atau imbalan. Pada kenyataannya memang benar siapa saja yang melaksanakan shalat berjamaah mereka akan mendapat hadiah berupa pahala yang lebih besar dari Allah SWT. Namun hadiah yang mereka pandang disini adalah

hadiah instan yang diberikan oleh manusia sebagai bentuk apresiasi untuk meningkatkan semangat mereka dalam beribadah.

11) Pernyataan 11 “Lebih Semangat untuk Shalat Berjamaah di Masjid apabila Ada Wifi”

Tabel 4.18
Lebih Semangat untuk Shalat Berjamaah
di Masjid apabila Ada Wifi

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	12
2	Setuju	2
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	0
Total		16

Wifi merupakan alat yang menyediakan akses jaringan internet dengan kecepatan tertinggi. Di zaman yang modern ini penggunaan jaringan wifi bukan lagi hal baru bagi anak-anak maupun bagi remaja. Karena dengan adanya jaringan wifi, mereka bisa mengakses apapun di smartphone mereka tanpa harus membeli paket data yang mahal.

Pernyataan lebih semangat untuk shalat berjamaah di masjid apabila ada wifi disetujui oleh 14 responden yang terbagi menjadi dua variabel. Variabel sangat setuju sebanyak 12 orang dan variabel setuju sebanyak 2 orang. Namun terdapat 2 orang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo sangat setuju apabila di masjid disediakan wifi gratis karena hal tersebut bisa membuat mereka lebih bersemangat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

12) Pernyataan 12 “Shalat Berjamaah dilaksanakan apabila disuruh oleh Orang Tua”

Tabel 4.19
Shalat Berjamaah
dilaksanakan apabila disuruh oleh Orang Tua

No	Variabel	Responden
1	Sangat Setuju	2
2	Setuju	8
3	Tidak Setuju	4
4	Sangat Tidak Setuju	2
Total		16

Orangtua sangat berperan penting untuk perkembangan anak, maka dari itu orangtua dituntut untuk bisa mendidik dan memberi pemahaman-pemahaman terhadap ilmu agama sejak anak masih kecil supaya disaat anak menduduki usia remaja maka segala sesuatu yang sudah diajarkan bisa diimplementasi dengan baik untuk dirinya.

Begitu juga dalam hal beribadah, orangtua harus selalu memberi perhatian kepada anak dan jangan lelah untuk selalu mengingatkan dan memberikan pemahaman-pemahaman tentang pentingnya ibadah tersebut, seperti ibadah shalat fardhu berjamaah di masjid. Maka sudah seharusnya orangtua membimbing anak-anaknya supaya mau melaksanakannya. Karena ada sebagian anak yang berpersepsi hanya akan mau mengerjakan shalat apabila disuruh oleh orangtuanya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan shalat berjamaah dilaksanakan apabila disuruh oleh orangtua didominasi oleh variabel setuju sebanyak 8 orang, variabel sangat setuju sebanyak 2 orang, Sedangkan

variabel tidak setuju sebanyak 4 orang dan variabel sangat tidak setuju sebanyak 2 orang.

3. Faktor Penyebab Remaja tidak Rutin Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan

Shalat adalah sarana seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat juga merupakan kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan oleh orang muslim dalam kondisi apapun. Tetapi berbeda halnya dengan keadaan yang ada di Gampong Drien Jalo, terdapat masih banyak remaja yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid.

a. Wawancara dengan Remaja

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 6 remaja laki-laki mengenai faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid sebagai berikut:

Pendapat yang di ungkapkan oleh VR bahwa:

“Faktor pertama karena faktor pekerjaan, di Gampong kita kan kebanyakan petani, jadi saya sering pergi ke gunung untuk membantu orangtua saya, terkadang saya juga menginap disana selama beberapa hari, terkadang ada juga perginya pagi pulanginya sudah maghrib, jadi tidak sempat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, faktor yang kedua karena saya malas kalau tidak ada kawan yang pergi untuk melaksanakan shalat berjamaah”.¹⁴¹

Selanjutnya pendapat dari HB yang menyatakan bahwa: “Alasan saya karena shalat berjamaah itu lama dibandingkan shalat sendiri, kalau shalat sendiri lebih cepat”.¹⁴²

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan remaja VR pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden

¹⁴² Hasil wawancara dengan remaja HB pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

Kemudian pendapat yang diungkapkan oleh TR yang mengatakan bahwa: “Kadang-kadang karena kelelahan bekerja membuat saya terlambat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, jadi lebih memilih shalat sendiri di rumah”.¹⁴³

Selanjutnya pendapat dari KH yang mengatakan: “Karena banyak beraktivitas di luar dari pada di dalam Gampong”.¹⁴⁴

Selanjutnya pendapat yang di ungkapkan oleh AA:

“Saya malas mengerjakan shalat di masjid karena masjid nya jauh, kemudian yang mengerjakan shalat itu hanya orangtua, yang sebaya saya tidak ada. Jadi saya merasa tidak semangat untuk shalat kalau tidak ada kawan.”¹⁴⁵

Selanjutnya pendapat dari FR yang mengatakan bahwa: “Karena terkadang setelah pulang sekolah saya pergi ikut membantu orangtua ke gunung dan ke sawah jadi tidak sempat shalat berjamaah”.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi yang mengharuskan mereka untuk ikut bekerja ke gunung dan ke sawah untuk membantu orangtua bahkan sampai malam hari sehingga tidak sempat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, malas jika tidak ada kawan untuk

¹⁴³ Hasil wawancara dengan remaja TR pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan remaja KH pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan remaja AA pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan remaja RF pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

pergi ke masjid, letak masjid yang jauh, setelah pulang sekolah sering membantu orangtua sehingga tidak memungkinkan untuk shalat berjamaah di masjid.

b. Wawancara dengan Keuchik dan Imum Syik

Hasil wawancara dengan Keuchik, Imum Syik mengenai faktor penyebab remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak Erdi selaku Keuchik Gampong Drien Jalo menyatakan bahwa:

“Faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid karena kelalaian mereka yang terlalu sibuk dengan aktivitas sehari-hari seperti membantu orangtua, tapi itu bagi sebagian remaja saja, sedangkan sebagian yang lain ada yang memang malas, dan sibuk dengan hp”.¹⁴⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Husen selaku Imum Syik di masjid Gampong Drien Jalo, beliau mengatakan:

“Faktor penyebabnya karena kelalaian dan pengaruh dari gadget, akibat kelalaian mereka dengan gadget sehingga membuat mereka kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah”.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Keuchik dan Imum Syik peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid yaitu karena kelalaian mereka dalam beraktivitas seperti membantu orangtua, dan pengaruh dari gadget sehingga membuat mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Erdi Keuchik pada tanggal 15 Agustus 2022 di kantor Keuchik Gampong Drien Jalo

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Husen Imum Syik pada tanggal 15 Agustus 2022 di rumah informan.

c. Wawancara dengan Jamaah Tetap

Hasil wawancara peneliti dengan 6 jamaah tetap mengenai faktor penyebab remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak Mukhlis mengatakan bahwa:

“Karena remaja lalai dengan hp, sibuk dengan game, sehingga mereka tidak mau menuntut ilmu Agama dan tidak mau shalat berjamaah di masjid. Mereka menganggap kalau shalat berjamaah itu sepele dan tidak penting”.¹⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Alan yang mengatakan: “Faktor pertama karena remaja sekarang banyak yang lalai dengan hp, faktor kedua karena letak masjid yang jauh jadi membuat mereka malas untuk pergi ke masjid”.¹⁵⁰

Adapun wawancara dengan bapak Yus mengatakan: “Karena iman mereka masih lemah”.¹⁵¹

Wawancara dengan bapak Al-Hari mengatakan bahwa:

“Faktor penyebab karena rasa terhadap pentingnya shalat berjamaah tersebut belum ada, mereka merasa bahwa shalat bukan hal yang penting buat mereka, shalat kalau ingat, kalau dapat hidayah sebentar, habis itu hilang lagi, bisa dibilang mereka belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah (belum mendapat hidayah)”.¹⁵²

Selain itu bapak Hendra mengatakan:

“Yang kita lihat Gampong Drien Jalo memiliki posisi Masjid agak jauh dan pun pemahaman remaja mengenai pentingnya shalat fardhu berjamaah itu kurang. Faktor lainnya adalah penduduk Gampong Drien Jalo

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Mukhlis jamaah tetap pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah informan.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Alan jamaah tetap pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah informan.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Yus jamaah tetap pada tanggal 15 Agustus 2022 di Masjid Gampong Drien Jalo

¹⁵² Hasil wawancara dengan bapak Al-Hari jamaah tetap pada tanggal 16 Agustus 2022 di mushalla Gampong Drien Jalo

mayoritasnya adalah petani, jadi kebanyakan remaja setelah pulang sekolah membantu orangtuanya di sawah, di gunung, sehingga setelah pulang dari membantu orangtua sudah pasti mereka capek dan membuat mereka jarang untuk pergi melaksanakan shalat berjamaah ke masjid”.¹⁵³

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ismail mengatakan:

“Mereka banyak yang tidak berada ditempat. Kegiatan remaja sepulang sekolah mereka ada yang membantu orangtuanya ke gunung dan pulangnyanya malam hari. Sedangkan remaja yang sudah tamat SMA mereka ada yang pergi kuliah di luar kota. Jadi saat waktu shalat tiba mereka tidak berada ditempat”.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah tetap peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid disebabkan oleh kelalaian remaja dengan hp, kurangnya pemahaman remaja terhadap pentingnya shalat berjamaah, masih lemahnya iman, letak masjid yang jauh, kelelahan membantu orang dan sering tidak berada di tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

4. Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan

Setiap permasalahan yang dihadapi tentu mempunyai jalan keluarnya masing-masing, karena Allah tidak akan menetapkan suatu masalah tanpa adanya solusi, sebagaimana Allah telah menciptakan suatu penyakit begitu juga Allah akan menciptakan obat. Namun sebagai manusia kita harus berusaha untuk mencarinya.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Hendra jamaah tetap pada tanggal 17 Agustus 2022 di rumah informan.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ismail jamaah tetap pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah informan.

Sama juga halnya dengan permasalahan yang sedang terjadi di Gampong Drien Jalo, masih banyak remaja yang masih kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Upaya yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Membuat Majelis Ta'lim Khusus Remaja

Di Gampong Drien Jalo perlu dibuat majelis ta'lim atau pengajian-pengajian rutin di setiap minggu untuk menambah wawasan pengetahuan terhadap ilmu agama khususnya kajian tentang shalat fardhu berjamaah, supaya para remaja bertambah keimanan, pemahaman serta kesadarannya untuk mau melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husen selaku Imum Syik Gampong Drien Jalo, beliau mengatakan: “Kalau di Gampong kita bisa dibuat semacam majelis taklim, membuat acara-acara pidato rutin khusus untuk remaja”.¹⁵⁵

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Yus selaku jamaah tetap bahwa: “Mereka harus kita bimbing dengan membuat satu majelis untuk membicarakan bagaimana pentingnya iman dan amal shaleh”.¹⁵⁶

Senada dengan pendapat bapak Yus, bapak Hendra selaku jamaah tetap juga yang mengatakan bahwa: “Menurut saya, yang paling perlu di Gampong

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Husen Imum Syik pada tanggal 15 Agustus 2022 di rumah informan.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Yus jamaah tetap pada tanggal 15 Agustus 2022 di Masjid Gampong Drien Jalo

Drien Jalo ini harus ada pengajian majelis ta'lim khusus untuk remaja supaya ilmu agama anak-anak remaja di Gampong ini semakin bertambah".¹⁵⁷

b. Dukungan dan Perhatian Orangtua

Peran orangtua sangat mempengaruhi pendidikan agama dan kebiasaan anak dalam melakukan sesuatu, karena orangtua adalah orang pertama atau tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Untuk itu, sudah seharusnya orangtua menanamkan ilmu agama kepada anak seperti mengajarkan shalat dan memberikan pemahaman-pemahaman tentang ibadah sedari anak masih kecil supaya saat menduduki usia remaja, hal tersebut bisa menjadi kebiasaan yang mendarah daging di dalam dirinya.

Sama halnya dengan ibadah shalat fardhu berjamaah di masjid, orangtua harus selalu memberi dorongan dan perhatian kepada anak-anaknya supaya mereka mau mengerjakannya, dan orangtua tidak boleh kenal lelah untuk mengingatkan anak-anaknya tentang kewajibannya sebagai seorang muslim.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Erdi selaku Keuchik Gampong Drien Jalo mengatakan bahwa:

“Upaya yang harus kita lakukan yaitu dengan terus mengajak dan memberi pemahaman kepada remaja tersebut tentang pentingnya shalat berjamaah di masjid. Kemudian perhatian dan motivasi dari orangtua juga sangat diperlukan, orangtua harus memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya dengan cara orangtua juga harus rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid, orangtua juga harus bisa mengajak anak-anaknya untuk mendengarkan pidato Islam ataupun mengajak remaja untuk mengikuti majelis taklim”.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hendra jamaah tetap pada tanggal 17 Agustus 2022 di rumah informan

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Erdi Keuchik pada tanggal 15 Agustus 2022 di kantor Keuchik Gampong Drien Jalo

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Mukhlis selaku jamaah tetap mengatakan:

“Sebagai orangtua harus mengajak anak-anaknya untuk pergi ke masjid dan memberikan pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah, tetapi itulah kebanyakan masyarakat kita masih kurang perhatiannya terhadap anak”.¹⁵⁹

Selanjutnya pendapat dari bapak Alan selaku jamaah tetap juga mengatakan:

“Harus ada motivasi dari orangtua dan kita sebagai umat muslim harus selalu mengajak mereka-mereka itu untuk pergi ke masjid. Dan menurut saya di masjid harus dipasang wifi supaya menarik perhatian remaja untuk pergi ke masjid”.¹⁶⁰

Senada dengan itu bapak Ismail juga memberikan pendapat yang sama yaitu: “Disini peran orangtua itu sangat penting, orangtua harus selalu memberikan pemahaman yang baik-baik tentang ilmu agama kepada anak-anaknya”.¹⁶¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh HB selaku remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo yang mengatakan bahwa “Orangtua lebih memberi banyak motivasi untuk mengajak anaknya supaya saya tahu seberapa pentingnya shalat berjamaah di masjid itu”.¹⁶²

Selanjutnya pendapat tersebut juga dikuatkan oleh RF sebagai remaja di Gampong Drien Jalo mengatakan bahwa: “Harus banyak perhatian dan kontrol

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Mukhlis jamaah tetap pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah informan

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Alan jamaah tetap pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah informan.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Ismail jamaah tetap pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah informan

¹⁶² Hasil wawancara dengan remaja HB pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

dari orangtua dan orangtua harus selalu memberi pemahaman kepada anak tentang kewajiban shalat berjamaah di masjid”.¹⁶³

Selain memberi dukungan dan motivasi kepada anak, maka orang tua juga harus mampu menjadi uswatun hasanah bagi anak-anaknya. Artinya orangtua harus bisa menjadi panutan bagi anak. Para orang tua bukan hanya bertugas menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, tetapi orangtua sendiri juga harus selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid di setiap waktu shalat, supaya anak bisa selalu melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtuanya sehingga mereka paham bahwa shalat fardhu berjamaah yang sering dilakukan oleh orangtuanya adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim.

c. Sesama Muslim Saling Mengingat

Selain orangtua, maka masyarakat juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, karena memang sudah menjadi tugas kita sebagai sesama muslim untuk saling mengingatkan dalam kebaikan. Contoh yang bisa dilakukan adalah saat waktu shalat tiba, para masyarakat bisa mengajak para remaja untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid dengan cara baik-baik, jika mereka belum mau maka terus saja diberi pemahaman-pemahaman yang bisa meluluhkan hati mereka karena tidak ada tahu kapan hidayah itu akan datang pada mereka.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Al-Hari selaku jamaah tetap di masjid Gampong Drien Jalo yang mengatakan bahwa:

¹⁶³ Hasil wawancara dengan remaja RF pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

“Harus saling mengingatkan terus-menerus walaupun dia belum mau ya harus diingatkan saja terus, karena tidak ada yang tau kapan hatinya akan tergerak untuk melaksanakan shalat berjamaah”.¹⁶⁴

Senada dengan pendapat bapak Al-Hari, bapak Erdi selaku Keuchik juga memberikan pendapat yang sama: “Dengan terus mengajak dan memberi pemahaman kepada remaja tersebut tentang pentingnya shalat berjamaah di masjid”.¹⁶⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Alan selaku jamaah tetap yang mengatakan: “Kita sebagai umat muslim harus selalu mengajak mereka-mereka itu untuk pergi ke masjid”.¹⁶⁶

Hasil wawancara dengan KH selaku remaja di Gampong Drien Jalo juga mengatakan bahwa: “Upayanya harus selalu diberi pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah dan hukum-hukumnya dengan begitu mungkin lebih menyadarkan diri saya untuk selalu ikut shalat berjamaah di masjid”.¹⁶⁷

Senada dengan pendapat KH, TR juga mengatakan bahwa: “Upayanya lebih diberi motivasi-motivasi dalam bidang agama”.¹⁶⁸

d. Mengadakan Kompetisi

Upaya selanjutnya adalah membuat kompetisi atau perlombaan untuk pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, siapa yang paling banyak

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Al-Hari jamaah tetap pada tanggal 16 Agustus 2022 di mushalla Gampong Drien Jalo

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Erdi Keuchik pada tanggal 15 Agustus 2022 di kantor Keuchik Gampong Drien Jalo

¹⁶⁶ Wawancara dengan bapak Alan jamaah tetap pada tanggal 19 Agustus 2022 di rumah informan

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan remaja KH pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan remaja TR pada tanggal 18 Agustus 2022 di lapangan voli Gampong Drien Jalo

melaksanakannya akan diberi hadiah. Kompetisi ini dibuat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan semangat remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AA selaku remaja di Gampong Drien Jao yang mengatakan bahwa: “Menurut saya upayanya dengan membuat kompetisi, siapa yang paling banyak mengerjakan shalat berjamaah akan mendapat hadiah”.¹⁶⁹

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Keikutsertaan Remaja Laki-Laki Gampong Drien Jalo dalam Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pelaksanaan shalat berjamaah remaja laki-laki di masjid Gampong Drien Jalo selama satu minggu terhadap 16 orang remaja laki-laki yaitu untuk melihat bagaimana keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah ditemukan bahwa baru sebagian remaja laki-laki yang ikut serta dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan belum ada dari remaja yang melaksanakannya di setiap waktu shalat. Tetapi mereka masih melaksanakan kadang-kadang saja dan kehadiran mereka di masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah masih selang-seling, terkadang hari ini melaksanakan, besok tidak begitu juga seterusnya. Kemudian terdapat 6 orang remaja laki-laki yang tidak ada sama sekali melaksanakan shalat berjamaah di masjid selama satu minggu saat peneliti melakukan observasi.

¹⁶⁹ wawancara dengan remaja AA pada tanggal 20 Agustus 2022 di rumah responden

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Keuchik, Imum Syik, 6 jamaah tetap dan 6 orang remaja laki-laki terkait keikutsertaan remaja laki-laki dalam shalat fardhu berjamaah dapat diketahui bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo belum semua yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid tetapi hanya sebagian dari mereka, dan belum ada sama sekali remaja yang rutin melaksanakan shalat berjamaah di masjid di setiap waktu shalat, mereka datang ke masjid masih angin-anginan kadang ada kadang tidak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa keikutsertaan remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo dalam shalat fardhu berjamaah di masjid masih kurang, karena masih sebagian remaja yang ikut serta melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan itu pun masih kadang-kadang mereka kerjakan dan belum ada yang rutin mengerjakan di setiap waktu shalat.

2. Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo

a. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 6 orang remaja laki-laki terkait persepsi remaja terhadap shalat berjamaah fardhu berjamaah di masjid, ditemukan bahwa remaja laki-laki memiliki persepsi yang berbeda mengenai hukum shalat berjamaah, yaitu 3 orang remaja berpendapat wajib, 2 orang berpendapat sunnah dan 1 orang berpendapat sunnah muakkadah. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada beberapa remaja yang mengetahui bahwa hukum shalat berjamaah di masjid adalah wajib dan sunnah muakkadah sesuai dengan

pendapat para ulama.¹⁷⁰ Namun, terdapat juga remaja yang belum tahu tentang hukum tersebut.

Kemudian mengenai pentingnya shalat berjamaah di masjid yang menganggap penting sebanyak 4 orang dan yang menganggap biasa saja atau kurang penting sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada beberapa remaja yang mengetahui bahwa shalat berjamaah adalah sesuatu yang penting, karena banyak sekali keutamaan-keutamaan yang akan didapatkan oleh orang-orang yang mau melaksanakan shalat berjamaah di masjid, diantara keutamaan-keutamaannya sudah dijelaskan sebelumnya.¹⁷¹ Namun, masih terdapat juga beberapa remaja yang belum mengetahui tentang hal tersebut.

Selanjutnya mengenai pahala shalat fardhu berjamaah di masjid juga demikian yang berpandangan bahwa pahala shalat berjamaah lebih besar sebanyak 27 derajat hanya 1 orang remaja sedangkan 5 remaja lainnya belum mengetahui bagaimana pahala yang didapatkan dengan shalat berjamaah di masjid. Hal tersebut membuktikan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo banyak yang tidak tahu bahwa shalat fardhu berjamaah di masjid akan mendapatkan pahala yang besar yaitu sebanyak 25 atau 27 derajat sesuai dengan hadits Nabi SAW.¹⁷²

¹⁷⁰ Telah disebutkan sebelumnya pada Bab II, h. 49-51.

¹⁷¹ Telah disebutkan sebelumnya pada Bab II, h. 40.

¹⁷² Telah di sebutkan sebelumnya, Hadits No: 646 pada Bab I, h. 4. dan Hadits No: 477 pada Bab II, h. 40.

b. Data Hasil Angket

Dari hasil penyebaran angket kepada 16 remaja laki-laki terkait persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah, peneliti menemukan bermacam ragam persepsi mengenai shalat berjamaah di masjid, diantaranya:

- 1) Pernyataan 1 “Shalat fardhu berjamaah tidak penting karena hukumnya sunnah”.

Responden yang setuju sebanyak 8 orang, sangat setuju 1 orang dan tidak setuju sebanyak 7 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo setuju dengan pernyataan di atas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo banyak yang tidak mengetahui tentang hukum dan pentingnya shalat fardhu berjamaah di masjid. Padahal kewajiban shalat berjamaah sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dan kewajiban tersebut sudah menjadi konsistensi yang selalu dikerjakan oleh Nabi SAW beserta para sahabat dan beliau juga menekankan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakannya karena keutamaannya dan pahalanya yang sangat besar sampai-sampai Rasulullah SAW mengancam ingin membakar rumah-rumah orang yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Jika shalat berjamaah bukanlah sesuatu yang wajib, tentu Rasulullah SAW tidak akan punya keinginan untuk membakar rumah orang-orang yang tidak melaksanakannya. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah No 644.¹⁷³

¹⁷³ Telah disebutkan Sebelumnya pada Bab II, h. 49-50.

- 2) Pernyataan 2 “Shalat fardhu berjamaah memiliki pahala yang sama dengan shalat sendirian”.

Responden yang setuju sebanyak 3 orang, tidak setuju 9 orang, sangat tidak setuju sebanyak 4 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan mayoritas remaja laki-laki tidak setuju dengan pernyataan di atas. Pada kenyataannya pahala shalat berjamaah memang lebih tinggi sebanyak 25 atau 27 derajat daripada shalat sendirian sesuai dengan hadits Rasulullah SAW No 646 dan hadits No 477.¹⁷⁴

- 3) Pernyataan 3, “Shalat berjamaah lama sedangkan shalat sendiri lebih cepat”.

Responden yang setuju berjumlah 5 orang, sangat setuju 7 orang, tidak setuju 3 orang, serta sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan mayoritas remaja laki-laki sangat setuju dengan pernyataan di atas. Karena adanya persepsi tersebut membuat mereka tidak mengerjakan shalat berjamaah di masjid. Padahal shalat berjamaah tidaklah lama jika dikerjakan dengan ikhlas dan penuh kekhusyukan, dan shalat sendiri pun belum tentu lebih cepat, semuanya tergantung dari kemauan dan semangat seseorang dalam melaksanakan shalat. Jika dia bersemangat untuk melaksanakan shalat, tentu dia akan lebih senang berlama-lama dalam menghadap Allah SAW. Karena Nabi Muhammad SAW saja saat melaksanakan shalat malam secara sendiri juga sangat lama, hal tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

¹⁷⁴ Telah disebutkan Sebelumnya pada Bab I, h. 4 dan Bab II, h. 40.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ أَخْبَرَنِي لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلُوكٍ قَالَ سَأَلْتُ أُمَّ سَلَمَةَ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ وَقِرَاءَتِهِ فَقَالَتْ مَا لَكُمْ وَلِصَلَاتِهِ وَلِقِرَاءَتِهِ كَانَ يُصَلِّي قَدْرَ مَا يَنَامُ وَيَنَامُ قَدْرَ مَا يُصَلِّي وَإِذَا هِيَ تَنَعَتْ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا (رواه أحمد) ¹⁷⁵

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq berkata, telah menceritakan kepadaku Laits bin Sa'ad, telah menceritakan kami Abdullah bin Abi Mulaikah dari Ya'la bin Mamlak berkata, "Saya bertanya kepada Ummu Salamah mengenai shalat malamnya Rasulullah Saw dan bacaannya." Ia menjawab, "Kalian tidak akan bisa menyamai shalat dan bacaannya, lamanya beliau shalat seperti lamanya beliau tidur dan lama tidur beliau seperti lamanya shalat beliau. Apabila beliau melantunkan bacaannya, bacaannya sangat jelas huruf demi hurufnya. (HR. Ahmad)

- 4) Pernyataan 4 "Shalat dhuhur bisa dikerjakan nanti karena di waktu dhuhur banyak kegiatan lain"

Responden setuju berjumlah 6 orang, sangat setuju sebanyak 9 orang, serta tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan mayoritas remaja laki-laki sangat setuju dengan pernyataan di atas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo memiliki banyak kegiatan di waktu dhuhur dan mereka lebih mementingkan kegiatan tersebut dari pada shalat dhuhur berjamaah. Padahal saat waktu dhuhur tiba, itulah waktunya orang-orang untuk beristirahat serta beribadah kepada Allah SWT dengan meninggalkan semua kegiatan ataupun kesibukan dunia, sedangkan orang yang melalaikan shalat berjamaah tanpa ada udzur yang dibenarkan syariat, berarti ia telah bermaksiat kepada Allah SWT.¹⁷⁶

Karena apabila seorang laki-laki sudah mendengarkan adzan berkumandang

¹⁷⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Al-Risalah, edisi-2, 1420 H/1999 M), jilid 44, h. 147, No hadits: 26526.

¹⁷⁶ Muhammad Khatib, *56 Kesalahan Shalat yang Sering Diabaikan*, (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2019), h. 177.

maka diwajibkan baginya untuk segera melaksanakan shalat berjamaah di masjid, bahkan orang buta pun berkewajiban untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid walaupun tidak ada yang menuntunnya. Hal tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَيَعْقُوبُ الدَّورِيُّ كُلُّهُمْ عَنْ مَرْوَانَ الْفَزَارِيِّ - قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْفَزَارِيُّ - عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَصَمِّ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَهْدِينِي إِلَى الْمَسْجِدِ. فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ لَهُ فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ فَقَالَ « هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ». فَقَالَ نَعَمْ. قَالَ « فَأَجِبْ » (صحيح مسلم)¹⁷⁷

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Ishaq bin Ibrahim dan Suwaid bin Sa'id dan Ya'qub Ad Dauraqi, semuanya dari Marwan Alfazary, Qutaibah mengatakan: telah menceritakan kepada kami Alfazary dari 'Ubaidillah bin Al Asham berkata telah berkata kepada kami: Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah, dia berkata: "pernah datang kepada Nabi SAW seorang laki-laki buta kemudian berkata wahai Rasulullah, aku tidak memiliki penuntun untuk menuntunku ke masjid". kemudian ia meminta rukhsah kepada Rasulullah SAW untuk shalat di rumah, Rasulullah kemudian memberikan keringanan untuknya, ketika dia berpaling, Rasulullah memanggilnya kembali, "apakah engkau mendengar adzan shalat?" laki-laki itu menjawab: iya, Rasulullah berkata: "penuhilah seruan tersebut (hadiri jamaah shalat)".

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa jika orang buta saja disuruh untuk tetap melaksanakan shalat secara berjamaah walaupun tidak ada yang menuntunnya, tentu saja bagi orang-orang yang sehat dan tidak ada alasan yang syar'i untuk meninggalkannya, mereka lebih berkewajiban untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

¹⁷⁷ Abu Husein Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi Al Naysaburi, *Al Jami' Shahih Muslim* (Beirut: Dar Al Jayyl, Dar Al Afaq Al Jadidah, t.t), jilid 2, h. 124, No hadits: 1518.

- 5) Pernyataan 5 “Shalat maghrib di rumah lebih cepat dari pada shalat berjamaah di masjid karena waktu maghrib singkat dan masjid jauh”

Responden yang setuju sebanyak 6 orang, sangat setuju 8 orang dan yang tidak setuju sebanyak 2 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan mayoritas remaja laki-laki sangat setuju dengan pernyataan di atas. Sehingga dengan adanya persepsi tersebut membuat mereka lebih memilih shalat di rumah dari pada datang ke masjid. Tetapi jika mereka mengetahui bagaimana pahala yang didapatkan apabila mengerjakan shalat berjamaah di masjid, maka mereka akan tetap mendatangi masjid walaupun jauh, karena setiap satu langkah kaki orang yang menuju masjid akan dihitung satu kebaikan dan sebagai penghapus satu keburukan. Hal tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ جَارِيَةَ التَّقْفِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «حِينَ يَخْرُجُ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى مَسْجِدِهِ، فَرَجُلٌ تُكْتَبُ حَسَنَةٌ وَرَجُلٌ تَمْحُو سَيِّئَةٌ» (رواه النسائي)¹⁷⁸

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami ‘Amr bin ‘Ali dia berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dia berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi’b dia berkata, telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin Al-‘Alaa’ bin Jariyah Ats-Tsaqafi dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “Ketika seseorang keluar dari rumahnya menuju masjid, maka tiap langkah satu kakinya dicatat satu kebaikan dan dari kakinya yang satunya lagi sebagai penghapus satu kesalahan.” (HR. An-Nasa’I)

¹⁷⁸ Abu ‘Abdurrahman Ahmad bin Syu’aib bin ‘Ali Al-Kharasani, *Al Mutjaba Min Al Sunan, Sunan Al Sughra An Nasa’I*, tahqiq: ‘Abdul Fattah Abu Ghuddah, (Suriah: Kantor Publikasi Islam, edisi-2, 1406-1986), jilid 2, h. 42, No hadits 705.

- 6) Pernyataan 6 “Shalat shubuh lebih enak di rumah dari pada ke masjid karena setelah itu bisa tidur lagi”

Responden yang setuju berjumlah 5 orang, sangat setuju 3 orang, tidak setuju 5 orang, serta sangat tidak setuju sebanyak 3 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan remaja laki-laki memberikan persepsi yang seimbang untuk pernyataan di atas. Jika dijumlahkan antara setuju dengan sangat setuju yaitu 50%, dan tidak setuju dengan sangat tidak setuju juga sebanyak 50%. Artinya sebagian remaja setuju dengan pernyataan di atas dan sebagian lain tidak setuju. Jadi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebagian remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo tidak tidur lagi setelah shalat shubuh karena mereka harus ke sekolah maupun melakukan aktivitas lainnya seperti membantu orang tua.

- 7) Pernyataan 7 “Shalat isya memiliki waktu yang lama sehingga bisa dikerjakan setelah pulang berkumpul dengan teman-teman”

Responden yang setuju sebanyak 7 orang, sangat setuju 5 orang, tidak setuju 3 orang dan yang sangat tidak setuju berjumlah 1 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan mayoritas remaja laki-laki setuju dengan pernyataan di atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo lebih senang berkumpul dengan teman-teman di malam hari dari pada melaksanakan shalat isya berjamaah di masjid dan hal tersebut juga menunjukkan mereka lebih suka melalaikan shalat daripada melaksanakan shalat tepat waktu. Namun, apabila mereka mengetahui bagaimana kebaikan yang terdapat dalam shalat isya berjamaah tentu mereka akan berlomba-lomba

pergi ke masjid di awal waktu shalat walaupun dengan cara merangkak sekalipun. Hal tersebut berdasarkan hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُمَيِّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النَّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَأَسْتَهْمُوا، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهَجِيرِ لَأَسْتَبْقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ، لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا» (صحيح البخاري)¹⁷⁹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf, berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Sumayya manta budak Abu Bakar, dari Shalih dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Seandainya manusia mengetahui apa (kebaikan) yang terdapat pada adzan dan shaf awal, lalu mereka tidak akan mendapatkannya kecuali dengan cara mengundi, niscaya mereka akan melakukannya. Dan seandainya mereka mengetahui kebaikan yang terdapat dalam bersegera (menuju shalat), niscaya mereka akan berlomba-lomba. Dan seandainya mereka mengetahui kebaikan yang terdapat dalam shalat Isya dan Shubuh, niscaya mereka akan mendatangnya walaupun harus dengan merangkak. (HR. Bukhari).

8) Pernyataan 8 "Shalat berjamaah lebih semangat dikerjakan apabila teman-teman yang lain juga ikut serta"

Responden yang setuju berjumlah 5 orang dan yang sangat setuju sebanyak 11 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan mayoritas remaja laki-laki sangat setuju dengan pernyataan di atas dan tidak ada yang tidak setuju. Hal tersebut juga menunjukkan remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo memiliki persepsi bahwa dengan banyaknya teman yang melaksanakan shalat fardhu berjamaah akan meningkatkan motivasi mereka untuk ikut serta dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid. Dan

¹⁷⁹ Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah Al Bukhari Al-Ju'fi, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Touq An-Najah, edisi-1, 1442 H), jilid 1, h. 26, No hadits: 615

bisa dikatakan bahwa mereka lebih senang mengerjakan shalat berjamaah apabila banyak kawan sebayanya yang juga ikut datang ke masjid.

- 9) Pernyataan 9 “Setelah pulang sekolah lebih enak tidur dari pada pergi shalat berjamaah di masjid”

Responden yang setuju berjumlah 4 orang, sangat setuju 3 orang, tidak setuju 7 orang, serta yang sangat tidak setuju sebanyak 2 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan mayoritas remaja laki-laki tidak setuju dengan pernyataan di atas karena sebagian remaja setelah pulang sekolah kegiatannya bukan hanya tidur dan main-main, namun banyak aktivitas lain seperti pergi membantu orangtua ke ladang, ke sawah maupun ke gunung. Namun, sebagian remaja yang lain setuju dengan pernyataan tersebut karena memang kenyataannya bahwa ada sebagian remaja laki-laki yang menghabiskan waktu setelah pulang sekolah dengan tidur, bermain game, maupun berkumpul dengan teman-temannya sehingga membuat mereka lalai dan tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

- 10) Pernyataan 10 “Shalat Berjamaah akan semangat dilakukan apabila diberi hadiah”

Responden setuju berjumlah 6 orang, sangat setuju 4 orang, tidak setuju 5 orang dan yang sangat tidak setuju 1 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo setuju dengan pernyataan di atas. Artinya para remaja berpersepsi bahwa untuk melakukan sesuatu harus ada imbalan atau hadiah yang didapatkan karena hal tersebut bisa membuat mereka menyukai kegiatan tersebut. Sama halnya

dengan shalat berjamaah, mereka lebih senang mengerjakannya apabila diberi hadiah atau imbalan. Pada kenyataannya memang benar siapa saja yang melaksanakan shalat berjamaah mereka akan mendapat hadiah berupa pahala yang lebih besar dari Allah SWT. Namun hadiah yang mereka pandang disini adalah hadiah instan yang diberikan oleh manusia sebagai bentuk apresiasi untuk meningkatkan semangat mereka dalam beribadah.

11) Pernyataan 11 “Lebih semangat untuk shalat berjamaah di masjid apabila Ada wifi”

Responden setuju sebanyak 2 orang, sangat setuju 12 orang, dan tidak setuju berjumlah 2 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo sangat setuju dengan pernyataan di atas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo sangat setuju apabila di masjid disediakan wifi gratis karena hal tersebut bisa membuat mereka lebih bersemangat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal ini juga merupakan suatu upaya yang bisa dilakukan untuk memancing dan menarik perhatian remaja supaya mereka mau datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

12) Pernyataan 12 “Shalat berjamaah dilaksanakan apabila disuruh oleh orang tua”

Responden yang setuju berjumlah 8 orang, sangat setuju 2 orang, tidak setuju sebanyak 4 orang dan sangat tidak setuju 2 orang. Dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo setuju dengan pernyataan di atas. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa

orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak, orangtua harus selalu memberi perhatian kepada anak dan jangan lelah untuk selalu mengingatkan dan memberikan pemahaman-pemahaman tentang pentingnya ibadah shalat berjamaah di masjid. Karena ada sebagian anak yang berpersepsi hanya akan mau mengerjakan shalat apabila disuruh oleh orangtuanya. Selain mengingatkan, orangtua juga harus menjadi panutan atau menjadi contoh teladan yang baik kepada anak dengan cara juga ikut melakukan shalat fardhu berjamaah di masjid sehingga anak bisa melihat, mencontoh dan menyadari bahwa shalat berjamaah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim.

Berdasarkan data hasil wawancara dan data hasil penyebaran angket, maka dapat peneliti simpulkan bahwa remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo banyak yang belum mengetahui tentang hukum, pentingnya, maupun pahala-pahala dari shalat berjamaah. Dan banyak pula remaja yang menganggap bahwa shalat fardhu berjamaah adalah suatu hal yang sepele sehingga membuat mereka lebih memilih melalaikannya dan lebih mengutamakan aktivitas lain.

3. Faktor Penyebab Remaja tidak Rutin Melaksanakan shalat Fardhu Berjamaah di Masjid

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Keuchik, Imum Syik, 6 jamaah tetap dan 6 remaja laki-laki mengenai faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, peneliti menemukan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Kelelahan membantu orangtua (faktor pekerjaan), karena mayoritas mata pencaharian penduduk gampong Drien Jalo adalah petani

sehingga mengharuskan para remaja untuk ikut bekerja ke gunung dan ke sawah untuk membantu orangtuanya bahkan sampai malam hari sehingga membuat mereka tidak sempat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Terkadang remaja yang masih bersekolah pun juga harus ikut serta membantu orang tuanya bekerja setelah pulang sekolah, sehingga tidak jarang akibat kelelahan bekerja juga membuat mereka tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

- b. Kurangnya pemahaman remaja terhadap pentingnya shalat berjamaah, akibat minimnya pemahaman remaja tentang ibadah shalat berjamaah tidak jarang membuat remaja masih menganggap bahwa shalat berjamaah adalah sesuatu yang sepele dan tidak penting dan walaupun ada sebagian mereka yang sudah tahu tentang kewajiban shalat berjamaah, tidak sedikit juga yang masih menyepelkannya karena iman di dalam diri mereka masih lemah. Bahkan bagi sebagian remaja masih ada yang menganggap bahwa shalat berjamaah itu lama, hal tersebut terjadi akibat kurangnya pemahaman mereka tentang shalat berjamaah, yang padahal kalau ilmu agamanya sudah cukup dan pemahaman-pemahaman mengenai keutamaan shalat berjamaah, serta pahala-pahala yang akan didapatkan dengan shalat berjamaah, maka sudah tentu anggapan-anggapan tersebut tidak akan muncul.
- c. Pengaruh dari HP, semakin canggihnya teknologi juga tidak menuntut kemungkinan bagi penggunanya untuk kecanduan dengan fitur-fitur yang ada di hp, tidak jarang banyak remaja di zaman sekarang yang

menghabiskan waktunya dengan bermain game sehingga membuat mereka melalaikan sesuatu yang wajib seperti ibadah shalat fardhu berjamaah, sama halnya dengan remaja di Gampong Drien Jalo, akibat kelalaian mereka dengan hp membuat mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kelalaian remaja dengan hp juga membuat remaja tidak mau menuntut dan memperdalam ilmu agama, apalagi untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mereka menganggap main game jauh lebih penting sehingga membuat mereka meninggalkan kewajiban shalat berjamaah.

- d. Letak masjid yang jauh membuat remaja malas untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan lebih memilih shalat di rumah.
- e. Tidak berada di tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, karena ada beberapa remaja di Gampong Drien Jalo yang sudah tamat SMA berada di luar Gampong, ada yang sedang meneruskan pendidikan di luar daerah dan ada juga yang pergi keluar daerah untuk bekerja.
- f. Ikut-ikutan teman, masa remaja merupakan masa di mana remaja mempunyai emosional yang masih labil dan sangat sulit dikontrol sehingga membuat mereka cenderung lebih senang melakukan segala sesuatu apabila teman sebayanya juga ikut melakukan.

4. Upaya meningkatkan Kesadaran Remaja untuk Melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Keuchik, Imum Syik, 6 jamaah senior dan 6 remaja laki-laki mengenai upaya meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, peneliti menemukan beberapa upaya yang bisa dilakukan sebagai berikut:

a. Membuat Majelis Ta'lim Khusus Remaja

Para remaja harus dibimbing secara terus-menerus, salah satu caranya adalah dengan dibuatnya majelis ta'lim atau pengajian-pengajian rutin di setiap minggunya di Gampong Drien Jalo. Supaya mereka tahu bagai mana arti penting shalat berjamaah, pentingnya iman dan amal shaleh di zaman sekarang ini dan mereka bertambah wawasan pengetahuan dan ilmu agamanya, sehingga dengan bertambahnya pemahaman, maka akan bertambah pula kesadarannya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

b. Dukungan dan Perhatian dari Orangtua

Orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anak. Oleh sebab itu, orangtua harus selalu memberi dorongan dan perhatian kepada anak-anaknya supaya mereka mau mengerjakannya shalat fardhu berjamaah di masjid, dan sebagai orangtua harus terus mengajak anak-anaknya untuk pergi ke masjid dan memberikan pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah, orangtua tidak boleh kenal lelah untuk mengingatkan anak-anaknya tentang kewajibannya sebagai seorang muslim. Selain itu, orangtua juga harus

menjadi panutan atau menjadi contoh teladan yang baik kepada anak dengan cara juga ikut melakukan shalat fardhu berjamaah di masjid sehingga anak bisa melihat, mencontoh dan menyadari bahwa shalat berjamaah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim.

c. Sesama Muslim Saling Mengingat

Masyarakat juga sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, karena masyarakat adalah orang yang selalu berada di lingkungan remaja, hal yang bisa dilakukan adalah saat waktu shalat tiba, para masyarakat bisa mengajak remaja untuk ikut serta dalam shalat berjamaah, jika mereka belum mau terus saja diberi pemahaman-pemahaman dan motivasi-motivasi Islam yang bisa meluluhkan hati mereka karena tidak ada yang tahu kapan pintu hati mereka akan terbuka untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

d. Mengadakan Kompetisi

Upaya membuat kompetisi atau perlombaan adalah untuk meningkatkan semangat remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah, sehingga dengan begitu para remaja diharapkan bisa berbondong-bondong ikut serta dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, walaupun diawal terkesan bahwa mereka hanya mengejar hadiah, tapi lama-kelamaan pasti mereka akan terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah tanpa mengharapkan imbalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi remaja terhadap shalat fardhu berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keikutsertaan remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo dalam shalat fardhu berjamaah di masjid masih kurang, karena belum semua remaja yang ikut serta melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan remaja yang sudah melaksanakan pun masih kadang-kadang mereka kerjakan serta belum ada remaja yang rutin mengerjakan shalat fardhu berjamaah di setiap waktu shalat.
2. Persepsi remaja Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan mengenai hukum shalat fardhu berjamaah bagi kaum laki-laki adalah terdapat beberapa remaja yang mengatakan wajib, dan ada beberapa remaja yang mengatakan sunnah, serta terdapat juga remaja yang mengatakan sunnah muakkadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat remaja laki-laki yang belum mengetahui tentang hukum shalat berjamaah yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemudian persepsi remaja mengenai pahala yang didapatkan dengan shalat berjamaah yaitu sebanyak 25 atau 27 derajat belum banyak remaja yang mengetahuinya, yang mereka ketahui hanyalah sebatas pahala shalat berjamaah lebih besar dari shalat sendiri, tapi tentang seberapa banyaknya pahala tersebut belum

mereka ketahui. Selanjutnya mengenai seberapa pentingnya shalat fardhu berjamaah di masjid juga belum diketahui remaja karena masih banyak terdapat remaja yang menganggap bahwa shalat fardhu berjamaah adalah suatu hal yang sepele sehingga membuat mereka lebih memilih melalaikannya dan lebih mengutamakan aktivitas lain.

3. Faktor penyebab remaja tidak rutin melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid di antaranya: a) kelelahan membantu orangtua (faktor pekerjaan); b) kurangnya pemahaman remaja terhadap pentingnya shalat berjamaah; c) pengaruh *gadget*; d) letak masjid yang jauh; e) Tidak berada di tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah; dan f) ikut-ikutan teman.
4. Upaya meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah di masjid di antaranya a) membuat majelis ta'lim khusus remaja; b) dukungan dan perhatian dari orang tua; c) sesama muslim saling mengingatkan; dan d) mengadakan kompetisi.

B. Saran

1. Kepada remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo diharapkan bisa meningkatkan kualitas ibadah shalat fardhu berjamaah di masjid dan mau terus belajar mengikuti dan mendengarkan kajian-kajian Islam untuk memperdalam ilmu agama khususnya tentang shalat berjamaah.
2. Kepada orang tua remaja laki-laki Gampong Drien Jalo agar bisa menjadi panutan bagi anak-anaknya dan selalu mendorong, memberi perhatian dan terus memberikan motivasi-motivasi Islam supaya anak mau melaksanakan ibadah shalat fardhu berjamaah di masjid.

3. Untuk masyarakat Gampong Drien Jalo teruslah mengajak dan mengingatkan serta selalu memberi contoh yang baik supaya mereka tergerak hatinya untuk ikut serta dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2001. *Kunci Ibadah*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Abrori, 2014. *Di Simpang Jalan Aborsi: Sebuah Studi Kasus terhadap Remaja yang Mengalami Kehamilan yang Tak diinginkan*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Adiputra, I Made Sudarma dkk. 2021. *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Cet. I. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Al Naysaburi, Abu Husein Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi. t.t. *Al Jami' Shahih Muslim*. Jilid 2. Beirut: Dar Al Jayyl, Dar Al Afaq Al Jadidah.
- Al-Azdi, Sulaiman bin Al-Asy'ats Abu Daud Al-Sijistani. t.t. *Sunan Abi Daud*, tahqiq: Muhammad Muhyiddin 'Abdul Hamid. Jilid 1. Beirut: Darul Al-Fikr.
- Al-Faizi, Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya. 2013. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Terj. Tirmidzi, Futuhal Arifin, Farhan Kurniawan. Cet.I. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Faraby, Abu Muhammad Badruz-Zaman. 2017. *Pedoman Praktis dan Lengkap Shalat Khusus Wanita*. Jogjakarta: Hikam Pustaka.
- Al-Ju'fi, Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah Al-Bukhari. 1422 H. *Shahih Al-Bukhari*. edisi ke-1, Jilid 1. Beirut: Dar Touq An-Najah.
- Al-Kharasani, Abu 'Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali. 1406-1986. *Al Mutjaba Min Al Sunan, Sunan Al Sughra An Nasa'I*. tahqiq: 'Abdul Fattah Abu Ghuddah. edisi ke-2. Jilid 2, Suriah: Kantor Publikasi Islam.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman, Abdurrahim Hamdi. 2016. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Al-Qahthani, Sa'id bin 'Ali bin Wahf. 2021. *Shalatul Mu'min: Bab Shalat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Al-Qur'an
- Al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-'Asy'Ats bin Ishaq bin Bashir bin Syaddad bin 'Amr Al-Azdi. t.t. *Sunan Abi Daud*. Jilid 1. Beirut: Al-Maktabah Al-'Ashriyah.
- Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. 2007. *Panduan Lengkap Shalat menurut Empat Imam Madzhab*, Terj. Ahmad Yaman. Cet.1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Asmayani, Nurul. 2017. *Perempuan Bertanya, Fikih Menjawab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- At-Tuwaijri, Syaikh Muhammad bin Ibrahim. 2012. *Ringkasan Fiqih Islam Bab 3*. Terj. Team Indonesia IslamHouse. Jakarta: Mizan, Noura Books, Islamic Religion, Indonesia.
- Az-Zubaidi. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari, Bab Keutamaan Shalat Berjamaah*, Terj. Arif Rahman Hakim. Surakarta: Insan Kamil.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2021. *Fiqih Wa Adillatuhu Jilid 2*. Depok: Gema Insani.
- Bin 'Isa, Abu 'Isa At-Tirmidzi As-Salami Muhammad. t.t. *Al-Jami' Shahih Sunan At-Tirmidzi*. tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir dkk. Jilid 2. Beirut: Dar al-Ihya' At-Turats Al-'Araby.
- _____. t.t. *As-Shahih Sunan At-Tirmidzi*. tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir dkk. Jilid 5. Beirut: Dar al-Ihya' At-Turats Al-'Araby.
- Bin Hanbal, Ahmad. 1420 H/1999 M. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. edisi ke-2. Jilid 44. Beirut: Al-Risalah.
- _____. 1420 H/1999 M. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. edisi ke-2. Jilid 36. Beirut: Al-Risalah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Di Lapanga, Jeane Mantiri. 2021. *Perilaku Organisasi*, Cet. I. Yogyakarta: DeePublish Publisher.
- El-Sutha, Saiful Hadi. 2016. *Shalat Samudra Hikmah*. Cet. I. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Fahmi, Dzul. 2021. *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Gunawan, Fahmi. 2018. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Habibillah, Muhammad. 2018. *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim Sehari-hari*. Yogyakarta: Laksana.
- Haidir, Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Cet. I. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Muhammad., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Jawa Tengah: Tahta Media Group.

- Heng, Pamela Hendra. 2018. *Perilaku Delikueni: Pergaulan Anak dan Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Ikhsan, Muhammad. 2017. *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah Bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Khatib, Muhammad. 2019. *56 Kesalahan Shalat yang Sering Diabaikan*. Surabaya: CV. Pustaka Media.
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Ramayana Pres.
- Lubis, Namora Lumongga. 2016. *Psikologi Kespro "Wanita & Perkembangan reproduksinya" Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*. Cet. II. Jakarta: Kencana.
- M. Ali, Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Madiistriyatno, Harries, Sri Wahyuningsih. 2021. *Dinamika Organisasi*. Cet. I. Tangerang: Indigo Media.
- Makhmudah, Siti. 2019. *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Jakarta: Guepedia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 2015. *Fiqh Lima Madzhab*. Yogyakarta: Shaf Media.
- Muhibbuthabbary. 2012. *Fiqh Amal Islami*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.
- Muhyiddin, Abdush Shomad. 2011. *Shalatlah Seperti Rasulullah Saw, Dalil Keshahihan Shalat ala Aswaja*. Surabaya: Khalista.
- Mustayah., dkk. 2022. *Bahan Ajar Psikologi untuk Keperawatan*. Cet. I. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Nashiruddin, Muhammad. 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi, Kitab Iman dari Hadits Rasulullah Saw, Bab Kemuliaan Shalat*. (Terj. Fakhurrazi). Cet. I, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, Rahmad hidayat Nasution. 2020. *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Nofianti, Leny, Qomariah. 2017. *Metodologi Penelitian Survey*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

- Nugraha, Jefri Putri., dkk. 2021. *Teori Perilaku Konsumen*. Cet. I. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Nurdin, Ismail, Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhasidah. 2018. *Pemahaman Masyarakat Gampong Rukoh Terhadap Hukum Shalat Berjamaah di Masjid*. Banda Aceh: Universitas Islam Ar-Raniry.
- Ricard, Michael., dkk. 2021. *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan*. Cet. I. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Roqib, Moh. 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rustiyarso, Tri Wijaya. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sarong, Hamid., dkk. 2009. *Fiqh*. Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry.
- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sastrahidayat, Ika Rochdjatun. 2019. *Shalat Sebagai Software Menuju Kemuliaan Umat Manusia, Suatu Analisis Bagi Insani Logis*. Cet. I. Malang: UB Press.
- Sholehuddin, Wawan Shofwan. 2014. *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*. Cet. I. Bandung: Tafakur.
- Sholikhah, Amirotun. 2016. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif, *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10 (2), h. 345-349. DOI: <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sikumbang, Sri Rintani. 2022. *Persepsi Penderita Diabetes*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Siregar, Hambali. 2016. *Persepsi Masyarakat Desa Sipangko Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Shalat Berjamaah*. PadangSidimpunan: Institut Agama Islam Negeri PadangSidimpunan.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Solehuddin, Sugeng. 2019. *Angka Partisipasi Kuliah Masyarakat Jawa Tengah Terhadap PTKIN Tahun 2015-2017*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Somad, Abdul. 2013. *77 Tanya-Jawab Seputar Shalat*. Riau: Tafaqquh Media.
- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Cet. I. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. 2020. *Persepsi*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sutrisman, Dudih. 2019. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Jakarta: Guepedia Publisher.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Cet. I. Bandung; Nilachakra.
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Cet. I. Yogyakarta: Deepublish.
- Tatsbita. 2011. *Asyiknya Belajar Statistik*. Jakarta: Buku Kita.
- Tim Darul Ilmi. 2010. *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*. Cet. I. Jakarta: QultumMedia.
- Tim Gema Insani. 2014. *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani.
- Umar, Atho'illah. 2020. *Keutamaan Shalat Berjamaah: Studi Hadis Tematik*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Untara, Wahyu. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Wahyuni, Eni Fariyatul. 2019. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. I. Jakarta: Bmedia.
- Watiniyah, Ibnu. 2017. *Kitab Lengkap Shalat, Shalawat, Zikir, dan Do'a*. Jawa Barat: Puspa Swara.

Yusrie, Chaira Saidah., dkk. 2021, “Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah”, *Minbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*. 20 (1), 6-11. DOI: <https://doi.org/10.47467/mk.v20i1.437>

Zamani, Zaki. 2012. *Panduan Lengkap Shalat Wajib dan Sunnah Berikut Juz ‘Amma Untuk Pemula*. Yogyakarta: Media Pressindo.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 9779/Uh.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PascaSarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
Dra. Safrina Ariani, MA sebagai pembimbing pertama
Sri Mawaddah, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Ira Maya**
NIM : 180201061
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Remaja terhadap Shalat Faridhu Berjamaah di Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 Nomor.025.04.2.421925.2020, tanggal 42 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Oktober 2021
An. Rektor



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimulahi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9855/Un.08/FTK-I/TL.00/08/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Drien Jalo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : IRA MAYA / 180201061
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Remaja terhadap Shalat Fardhu Berjamaah di Mesjid Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Agustus 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10
September 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN MEUKEK
GAMPONG DRIEN JALO**

Jln. Kutabuloh-Jambo papeun, Gampong Drien Jalo, Kecamatan Meukek, Kab.Aceh Selatan, Kode pos 23754

Nomor : 145/056/DJ/2022

Drien Jalo, 25 Agustus 2022

Lampiran :-

Perihal : **Selesai Izin Penelitian**

Kepada Yth,
PIMPINAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Di-
Tempat

Sehubungan dengan Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-9855/Un.08/FTK-I/TL.00/08/2022, di Gampong Drien Jalo Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, selama satu minggu terhitung mulai tanggal 15 Agustus 2022 sampai dengan 22 Agustus 2022.

Dengan ini kami sampaikan Nama Mahasiswa (i) tersebut:

NAMA	: IRA MAYA
NIM	: 180201061
PRODI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TEMPAT PENELITIAN	: GAMPONG DRIEN JALO KABUPATEN ACEH SELATAN

Bersama ini telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah di Gampong Drien Jalo Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PERSEPSI REMAJA TERHADAP SHALAT FARDHU BERJAMAAH DI MESJID GAMPONG DRIEN JALO KABUPATEN ACEH SELATAN"**.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Keuchik Gampong Drien Jalo


ERDISAL

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN IMUM SYIK
GAMPONG DRIEN JALO**

1. Apakah semua remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo sudah melaksanakan shalat berjamaah?
2. Menurut bapak apa yang menjadi faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo?
3. Menurut bapak upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah?



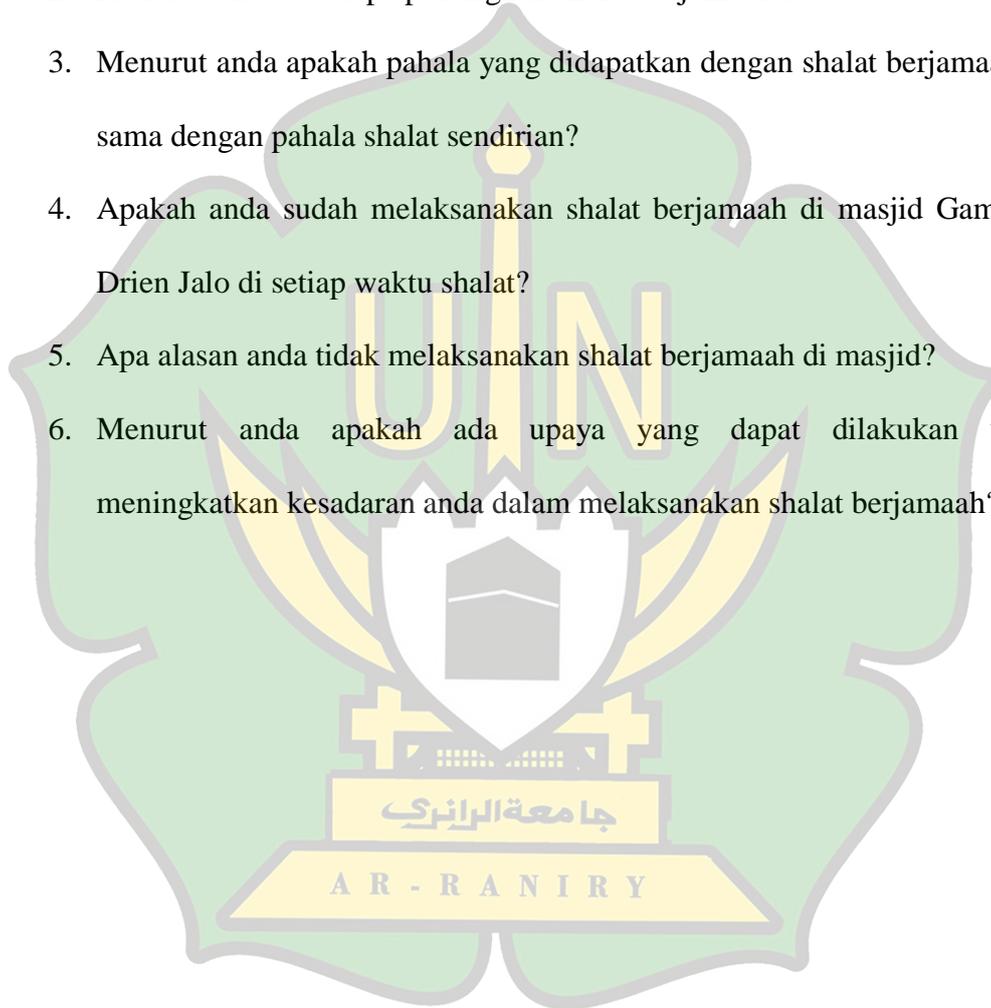
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN JAMAAH TETAP GAMPONG DRIEN JALO

1. Apakah semua remaja laki-laki di Gampong Drien Jalo sudah melaksanakan shalat berjamaah?
2. Menurut bapak apa yang menjadi faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di Masjid?
3. Menurut bapak upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA LAKI-LAKI
GAMPONG DRIEN JALO**

1. Menurut anda bagaimana hukum shalat fardhu berjamaah bagi kaum laki-laki?
2. Menurut anda seberapa pentingkah shalat berjamaah itu?
3. Menurut anda apakah pahala yang didapatkan dengan shalat berjamaah itu sama dengan pahala shalat sendirian?
4. Apakah anda sudah melaksanakan shalat berjamaah di masjid Gampong Drien Jalo di setiap waktu shalat?
5. Apa alasan anda tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid?
6. Menurut anda apakah ada upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran anda dalam melaksanakan shalat berjamaah?



PEDOMAN ANGKET

A. IDENTITAS

1. Nama :
2. Usia :

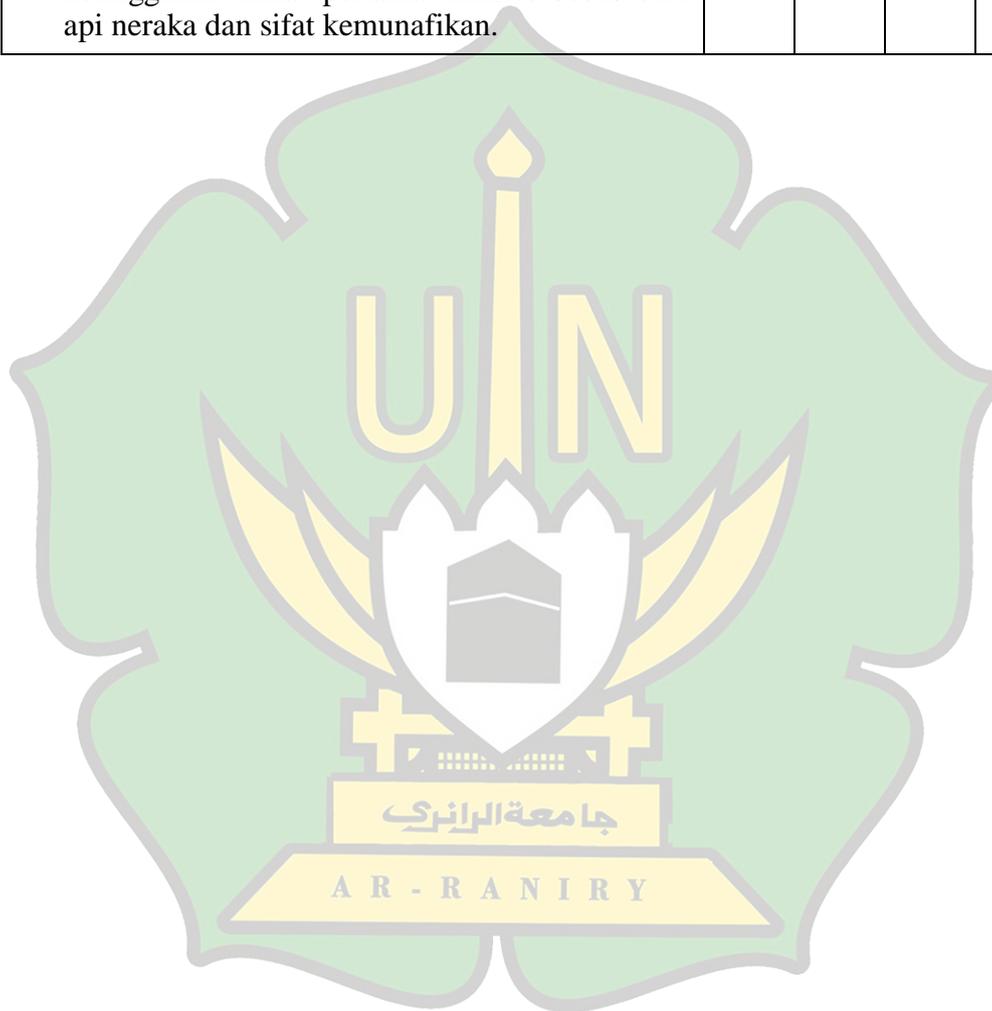
B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti pernyataan di bawah ini.
2. Berikan jawaban secara objektif dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang telah tersedia.
3. Kriteria jawaban yang tersedia adalah:
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju

C. PERNYATAAN ANGKET

INSTRUMEN ANGKET	JAWABAN			
	SS	S	TS	STS
1. Shalat fardhu berjamaah sangat penting serta memiliki banyak keutamaan.				
2. Shalat fardhu berjamaah wajib bagi setiap muslim laki-laki yang sudah baligh.				
3. Shalat berjamaah memiliki pahala lebih besar daripada shalat sendirian.				
4. Shalat berjamaah membuat diri lebih disiplin dalam beribadah.				
5. Shalat berjamaah adalah bagian dari syiar Islam.				
6. Shalat berjamaah dapat menumbuhkan dan mengikat rasa kebersamaan dalam kebaikan.				
7. Shalat berjamaah tidak membutuhkan waktu yang lama.				
8. Shalat berjamaah adalah salah satu sunnah Rasulullah SAW.				
9. Shalat berjamaah dapat menjauhkan diri dari setan.				

10. Satu langkah kaki orang menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah maka satu dosanya dihapus oleh Allah SWT.				
11. Shalat berjamaah dapat mendidik hati agar siap dan ikhlas dipimpin oleh siapapun.				
12. Melaksanakan shalat berjamaah selama 40 hari ikhlas karena Allah dan tidak pernah ketinggalan rakaat pertama akan terbebas dari api neraka dan sifat kemunafikan.				



PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis Data	Data Dokumenter
1	Letak Geografis Gampong Drien Jalo	Data dokumentasi tentang letak geografis
2	Sejarah Gampong Drien Jalo	Data dokumentasi tentang sejarah Gampong Drien Jalo
3	Struktur organisasi Gampong Drien Jalo	Data dokumentasi tentang struktur organisasi pemerintahan Gampong Drien Jalo
4	Visi dan misi Gampong Drien Jalo	Data dokumentasi tentang visi dan misi Gampong Drien Jalo
5	Pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di Gampong Drien Jalo	Data dokumentasi pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di mesjid Gampong Drien Jalo
6	Wawancara dengan Keuchik, Imum Syik, Jamaah senior dan remaja	Data dokumentasi kegiatan wawancara dengan Keuchik, Imum Syik, Jamaah senior dan remaja



DOKUMENTASI

Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Masjid Gampong Drien Jalo



Wawancara dengan Keuchik





Wawancara dengan Imum Syik



Wawancara dengan Jamaah Tetap





Wawancara dengan Remaja



